

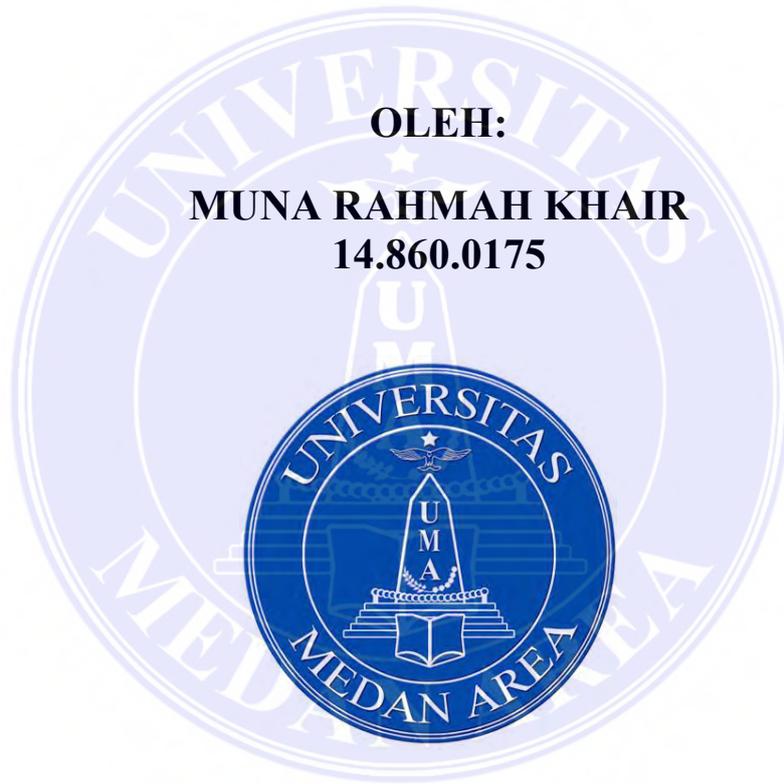
**HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA TKI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

**MUNA RAHMAH KHAIR
14.860.0175**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME
DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA
TKI

NAMA MAHASISWA : MUNA RAHMAH KHAIR

NPM : 14.860.0175

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



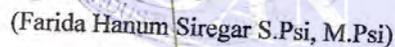
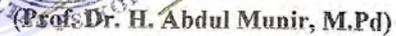
(Suryani Hardjo, S.Psi, M.A)



(Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian

Dekan


(Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi)
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

15 Agustus 2018

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1)
PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

15 Agustus 2018

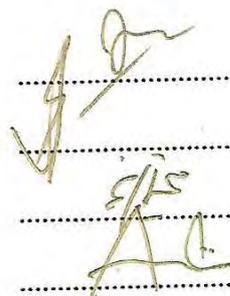
MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN
(Prof. Drs. H. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dra. Irna Minauli, M. Si
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
3. Suryani Hardjo S. Psi, M.A
4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

iii

17/10/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Agustus 2018



Muna Rahmah Khair

14.860.0175

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna Rahmah Khair
NPM : 14.860.0175
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Optimisme Dengan *Adversity Quotient* Pada TKI. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 15 Agustus 2018

Yang menyatakan


(Muna Rahmah Khair)



Hubungan Antara Optimisme Dengan *Adversity Quotient* Pada TKI

MUNA RAHMAH KHAIR

NPM: 14.860.0175

ABSTRAK

Adversity quotient merupakan kemampuan berfikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan dalam bentuk kognitif dan perilaku serta ketahanan seseorang terhadap tantangan dan kesulitan untuk terus berjuang dengan gigih dalam meraih pencapaian hidup atau kesuksesan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah optimisme. Optimisme adalah keyakinan menyikapi sebuah peristiwa, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan menempatkan penyebab kegagalan pada keadaan diluar diri, memiliki harapan dan ekspektasi menyeluruh bahwa akan ada lebih banyak hal baik dari pada hal buruk akan terjadi pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI. Populasi dalam penelitian ini adalah TKI yang terdaftar dalam BNP3TKI Medan. dengan sampel penelitian sebanyak 47 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kedua skala disusun berdasarkan skala *likert*. Analisa data menggunakan *Product Moment*, digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil analisis diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan *adversity quotient*. Hal ini ditunjukkan dari koefisien $R_{xy} = 0,933$; $p = 0,000$ berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi *Adversity Quotient* pada TKI. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini koefisien determinan (r^2)= 0,870. Artinya optimisme memberikan pengaruh sebesar 87,0% terhadap *Adversity Quotient* dan terdapat 13% pengaruh faktor lain di luar optimisme. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci : *Adversity quotient*, optimisme, TKI

The relationship between Optimism with Adversity Quotient on TKI

MUNA RAHMAH KHAIR

NPM: 14.860.0175

ABSTRACT

Adversity quotient is the ability of thinking, handling and also directing activity on cognitive formulation (cognitive way). It also talks about the character of somebody to survive the challenge and barrier of life, in order to achieve the goal of life. One factor which influence is optimism. Optimism is the beliveness of some case, whether its happines or unhappines. Will cause the failure on the external personality, hoping the total expectation which will be more luck and goodness than worse things that will happen. The research means to know the relationship between optimism and adversity quotient on TKI. The population on this research is TKI who recond on BNP3TKI medan. With the total samples 47 TKI. The method of sampling by using purposive sampling. Both scale are arranged by likert scale (skala likert). Data analysis used product moment. This term is used for analysis the relationship one free variable with one fixed variable. The result of analysis whichis noted (know) as a having relationship significant positive between optism and adversity quotient. This point is shown by quotient $R_{xy}=0,93$; $p=0,000$ means $p>0,01$ it means the higher optism so the higher adversity quotient on TKI. Another result is the research quotient determinant (r^2)= $0,870$. It means optimism give influence 87,0 % to adversity quotient and the rest 13% or another influence factor from optimism. Here with the hypothesis is accepted.

Keywords: *Adversity quotient, optimism, TKI*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “*Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada TKI*”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Chairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dra. Irna Minauli, M. Si selaku ketua penguji pada sidang meja hijau, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran kepada peneliti.
6. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris penguji pada sidang meja hijau, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

karena telah bersedia hadir dan memberikan saran kepada peneliti.

7. Ibu Suryani Hardjo,S.Psi,M.A selaku dosen pembimbing I selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Siti Aisyah,S.Psi,M.Psi selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada orang tua saya yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya dari lahir sampai sekarang, selalu mendukung, mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk abang dan adik saya Fathur dan Ihsan yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
11. Untuk kakak-kakak saya Nabila Khairunnisa, Chalida Nurul Fuad, dan Nur Rifani Ulfa yang selalu mengingatkan dan memberi masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
12. Untuk bunda Yus dan ibu Yanti yang mendukung saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
13. Untuk keponakan saya Aufa Lafanial Anwar yang memberikan saya semangat menyelesaikan skripsi.
14. Untuk nenek saya yang senantiasa mendokan kelancaran untuk kelancaran menyelesaikan skripsi.

15. Kepada Kasub. Bag Tata Usaha BP3TKI ibu Lisnawati Harahap,SE dan seluruh jajarannya yang bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses penelitian.
16. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis dan para staff tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi penulis.
17. Para sahabat-sahabat saya Khairin Soradita Alamsyah Siregar , Khairuni Atikah, Dina Andika Putri, Venechia Fharida yang berjuang sama-sama mulai dari semester satu sampai sekarang. Terima kasih atas doa, semangat dan kebersamaan kita selama ini.
18. Para teman-teman satu bimbingan saya, Rico, Iksan (Kibo),dan Ikrom, Dian, Riska, Alm. Eben atas dukungan, bantuan, suka duka, canda tawa yang kalian berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
19. Untuk kakak lala yang memberikan banyak memberikan masukan-masukan yang membangun.
20. Untuk Adi Putra Pratama Zega terima kasih atas waktu yang sudah diluangkan untuk kesabaran, menemani, mengingatkan dan memberi motivasi mulai dari proses awal pembuatan skripsi ini hingga selesai.
21. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2014 Reguler B-1 yang sama-sama berjuang. Terimakasih untuk canda-tawa, cerita dan pengalaman yang selama ini kita bagi.

22. Terimakasih banyak semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin

Medan, 15 Agustus 2018

Muna Rahmah Khair

14.860.0175



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	9
1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia	9
2. Hak dan Kewajiban TKI	10
3. Persyaratan TKI	12
B. <i>Adversity Quotient</i>	18
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	18
2. Faktor-faktor <i>Adversity Quotient</i>	20
3. Dimensi-dimensi <i>Adversity Quotient</i>	23
4. Tipe-tipe Kepribadian <i>Adversity Quotient</i>	26
C. Optimisme	28
1. Pengertian Optimisme	28
2. Aspek-aspek Optimisme	31
3. Ciri-ciri Optimisme	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme	38
D. Hubungan antara Optimisme dengan <i>Adversity Quotient</i>	41
E. Kerangka Konseptual	43
F. Hipotesis.....	44

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Identifikasi variabel penelitian.....	45
D. Definisi Operasional Penelitian	46
E. Populasi dan Sampel Penelitian	46

F. Metode Pengumpulan Data	47
1. Alat Ukur Optimisme	48
2. Alat Ukur <i>Adversity Quotient</i>	49
G. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	51
H. Metode Analisis Data	53

BAB IV: PELAKSANAAN ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	55
1. Orientasi Kanchah.....	55
2. Persiapan Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian.....	64
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	65
D. Pembahasan.....	71

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Optimisme	49
Tabel 2. Kisi-kisi Skala <i>Adversity Quotient</i>	50
Tabel 3. Distribusi Skala <i>Adveesity Quotient</i> Sebelum Penelitian	61
Tabel 4. Distribusi Skala Optimisme Sebelum Penelitian	62
Tabel 5. Distribusi Skala Optimisme Sesudah Penelitian	63
Tabel 6. Distribusi Skala <i>Adversity Quotient</i> Sesudah Penelitian.....	64
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	66
Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	67
Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	68
Tabel 10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	70

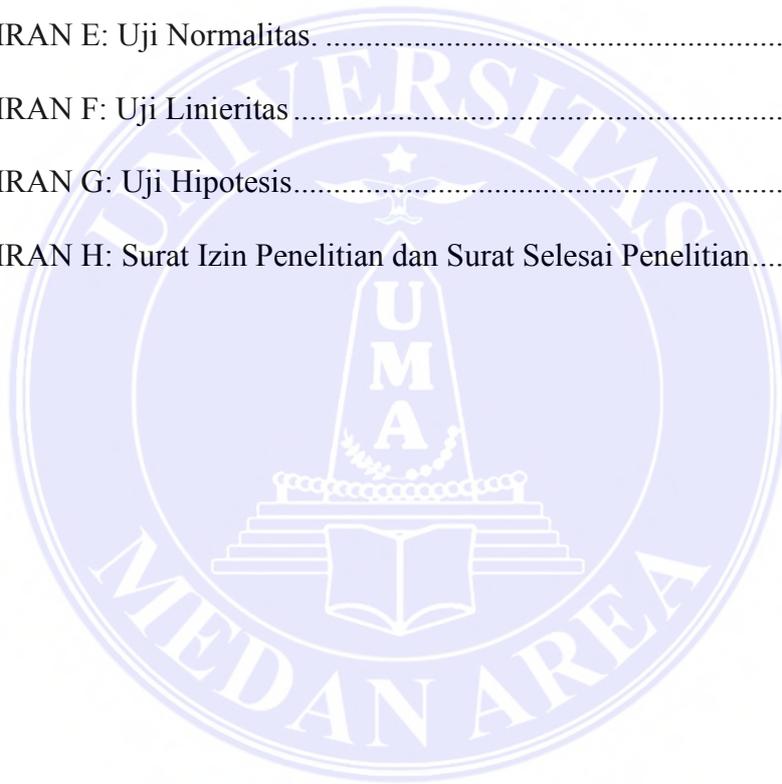
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	43
Gambar 2. Lambang BNP3TKI	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: Skala dan <i>Blueprint</i>	79
LAMPIRAN B: Data Penelitian Optimisme dan <i>Adversity Quotient</i>	86
LAMPIRAN C: Data Valid Variabel Optimisme dan <i>Adversity Quotient</i>	92
LAMPIRAN D: Uji Validitas	99
LAMPIRAN E: Uji Normalitas	130
LAMPIRAN F: Uji Linieritas	133
LAMPIRAN G: Uji Hipotesis	135
LAMPIRAN H: Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan masyarakat Indonesia pada saat ini dirasakan masih sangat memprihatinkan. Banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya. Minimnya lapangan pekerjaan, pembangunan yang tidak merata dan yang terutama adalah dari segi kepadatan penduduk di masing-masing daerah menjadi salah satu contoh penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia, dan ketatnya persaingan ekonomi di masyarakat itu sendiri. RendahnyaSDM (Sumber Daya Manusia), masih belum bisa mengembangkan potensinya terhadap SDA (Sumber Daya Alam) yang ada, sehingga SDA yang kita punya belum dapat diolah sendiri, hal itu disebabkan rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Atas keterbatasan lapangan kerja di negara sendiri, maka kemudian memantik keinginan masyarakat untuk mencari lapangan kerja di luar negeri, misalnya ke Malaysia, Timur Tengah, Hongkong dan sebagainya. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk bekerja di luar negeri. Pertama, faktor psikologis bahwa bekerja di luar negeri memiliki beban kepuasan, selain karena gaji yang relatif lebih besar juga dianggap memiliki pengalaman internasional(Sevenario, 2012). Menjadi tenaga kerja di luar negeri ternyata bisa menghasilkan uang yang lebih banyak. Oleh sebab itu, setiap tahun akan terus berkembang jumlah pekerja ke luar negeri dengan harapan agar bisa berhasil dan berharap menjadi lebih baik

dimasa depan. Dengan melimpahnya tenaga kerja di Indonesia yang tidak mendapat pekerjaan banyak pengangguran yang akhirnya memutuskan untuk menjadi TKI. Menurut data dari BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan TKI dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) banyak masyarakat Indonesia yang akhirnya memutuskan untuk jadi TKI pada periode Januari sampai dengan September 2017 sudah tercatat 68.708 masyarakat Indonesia yang menjadi TKI, diantaranya 58.648 TKI yang memilih pergi ke Malaysia.

Bekerja di luar negeri bukanlah sesuatu yang mudah, karena diperlukan berbagai ketrampilan khusus, terutama terkait dengan pengetahuan, ketrampilan yang memadai, dan bahasa pengantar di negara tujuan. Hal-hal tersebut menimbulkan kecerdasan *adversity quotient* pada TKI yang diberangkatkan ke luar negeri.

Dengan semakin banyaknya TKI diluar negeri, lama kelamaan muncul beberapa permasalahan terkait TKI tersebut. Seperti yang diberitakan beberapa media akhir-akhir ini. Baik itu permasalahan mengenai penyiksaan, hukuman cambuk, hingga ancaman hukuman mati. Peneliti mengamati dari data yang diperoleh dari BNP2TKI penyiksaan yang terjadi terhadap TKI dalam kurun waktu 10 tahun terakhir jumlahnya terus meningkat. Penyiksaan yang kerap terjadi pada buruh migran Indonesia yang berada diluar negeri terlihat jelas telah terjadi pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia yang mereka hadapi namun ironisnya seakan kurang mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia. Menurut data dari BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan TKI dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) pada tahun 2009, jumlah TKI yang terkena kasus kekerasan mencapai angka 5.314. Di urutan pertama adalah kekerasan yang

dialami TKI di negara Malaysia sebesar 1.748. Posisi kedua, Arab Saudi sebesar 1.048, dan posisi ketiga Yordania sebesar 1.004 orang. Sementara itu, untuk kasus kematian mencapai 1.018 orang, negara yang paling besar dengan jumlah TKI meninggal adalah Malaysia mencapai 687, sedangkan peringkat yang kedua Arab Saudi dengan angka kematian 221, dan yang menduduki urutan ketiga adalah Hongkong dengan jumlah 32 orang. Sedangkan tahun 2010 secara keseluruhan untuk kasus kematian mencapai angka 1.075 orang.

Ketika penyiksaan terjadi misalnya oleh majikannya, terhadap TKI hanya memiliki sedikit peluang untuk mendapatkan perlindungan negara, baik pada negara Indonesia maupun negara asing tempat mereka bekerja misalnya untuk mendapatkan perlindungan hukum, memperoleh kompensasi ganti rugi karena gajinya tidak dibayar atau kompensasi cacat karena penyiksaan dilakukan majikan. Bahkan perusahaan asuransi yang wajib preminya mereka bayarpun tidak bertanggung jawab pada kliennya, karena tidak adanya perlindungan negara. Pengalaman-pengalaman pahit mereka tersembunyi dari pengamatan umum. Agen-agen pengerah tenaga kerja keluar negeri atau PPTKIS (Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta) yang mengontrol sebagian besar proses keberangkatan TKI tanpa adanya pengawasan pemerintah. Yang dikeluhkan oleh PPTKIS adalah pemerasan-pemerasan oleh aparat pemerintah dan polisi.

Di masa sekarang ini begitu banyak berita yang beredar TKI mendapatkan perlakuan tidak adil, kabar yang berkembangpun tidak menyurutkan niat para TKI untuk tetap berjuang di luar negeri. Begitu kuat harapan para TKI untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan layak. Tanpa

disadari pada TKI sikap *Adversity Quotient* (AQ) telah muncul pada diri TKI. Sikap ini diwujudkan dengan perilaku TKI yang tetap bertahan disituasi yang kadang membuat TKI merasa tertekan namun tetap bertahan menjadi TKI.

Selaras dengan pendapat Stein dan Boo (dalam Stoltz 2004) *adversity quotient* berarti bisa juga disebut dengan ketahanan atau daya tahan seseorang ketika menghadapi masalah. Menjelaskan bahwa ketahanan adalah kemampuan untuk menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dan situasi yang penuh tekanan tanpa menjadi berantakan, dengan secara aktif dan pasif mengatasi kesulitan. Ketahanan ini berkaitan dengan kemampuan untuk tetap tenang dan sabar, serta kemampuan menghadapi kesulitan dengan kepala dingin, tanpa terbawa emosi. Orang yang tahan menghadapi kesulitan akan menghadapi, bukan menghindari, tidak menyerah pada rasa tidak berdaya atau putus asa. Menurut Stolz (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi AQ yaitu daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil risiko, perbaikan, ketekunan, belajar, optimisme, dan merangkul perubahan.

Selanjutnya menurut (Stoltz, 2004) telah menemukan bahwa selain IQ (*intelligence quotient*) dan EQ (*emotional quotient*), memang ada unsur lain yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan hidup atau karir seseorang yaitu AQ (*adversity quotient*). *Adversity quotient* yang dimaksud adalah ketangguhan, ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari alternatif solusi masalah. Optimisme akan masa depan yang akan diraih oleh TKI dapat memberikan harapan yang positif sehingga akan meningkatkan motivasi untuk belajar serta berlatih sebelum diberangkatkan ke luar negeri. Optimisme masa depan merupakan kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi

dan kondisi yang baik, serta mengharapkan hasil yang paling memuaskan (Saphiro,1997). Optimisme menjadi sesuatu hal yang penting karena hal tersebut dapat memberikan harapan positif dalam melaksanakan pekerjaan sebagai TKI di kemudian hari.

Hasil penelitian Nurtjahjanti dan Ratnaningsih (2011) menunjukkan bahwa optimisme yang dimiliki TKI mampu mengarahkan setiap perilakunya untuk membekali diri sebelum bekerja menjadi TKI di kemudian hari. Optimisme akan membawa individu menjadi lebih realistis untuk melihat suatu peristiwa dan masa depan, dapat membantu dalam menghadapi kondisi sulit dalam kehidupan serta mampu mengerjakan sesuatu menjadi lebih baik dalam pekerjaan. Tangguh dan tenang dalam menghadapi dan mencari solusi masalah. Optimisme masa depan merupakan kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi yang baik, serta mengharapkan hasil yang paling memuaskan (Saphiro,1997). Selanjutnya bahwa individu yang optimis adalah individu yang mengharapkan hal-hal yang baik terjadi pada mereka, sedangkan individu yang pesimis cenderung mengharapkan hal-hal buruk terjadi kepada mereka (Scheier&Carver, 2002). Selaras dengan pendapat Carol Dweck (dalam Stoltz, 2004) membuktikan bahwa anak-anak dengan respon-respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis.

Individu yang memiliki sikap optimis memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustrasi (Goleman,2002). Optimis dalam jangka panjang juga bermanfaat bagi kesejahteraan dan kesehatan fisik dan

mental, karena membuat individu lebih dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, mengurangi masalah-masalah psikologis dan lebih dapat menikmati kepuasan hidup serta merasa bahagia (Scheier&Carver 2002).

Adversity Quotient merupakan konsep yang dapat melihat seberapa jauh seseorang mampu menghadapi suatu kesulitan tersebut. *Adversity Quotient* pada TKI merupakan gambaran sejauh mana optimisme seorang TKI dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan dalam menyesuaikan diri.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap TKI FR (32 tahun, perempuan) *“awak kan berani menghadapi situasi sulit disini dek mulai dari cakap yang awak gak ngerti yakan sampe mengerti awak cakap orang ini. Disini awak hidup sendiri sebatangkara, jadi kalau gak pande-pande awak gak berhasil. Pande-pande tu begini maksudnya dek, menghadapi sifat majikan yang macam-macam tu tantanganlah untuk awak. Majikan kan beda-beda maunya. Kadang ada majikan yang ramah kadang ada majikan yang diam aja. Kalo rejeki bagus dapat majikan ramah awak.”*
Medan, 02 November 2017, 19.35 wib

Selanjutnya TKI wawancara yang dilakukan terhadap TKI M (27 tahun, perempuan) *“di sini awakkan udah berani merantau di negeri orang jadi TKI, jadi tekad tu harus kuat, harus berani, gak ada lagi nangis-nangis. Kalo udah sampe awak ke Malaysia ni gak bisa awak mengeluh, kalo mengeluh awak mana bisa awak sekolahkan anak awak dikampung. Awak maunya keluarga awak bisa hidupnya lebih baik untuk masa depan. Alhamdulillah awalnya awak takut sekarang kok dipikir-pikir udah biasa aja semua. Mau majikan kayak mana pun awak udah kuat insyallah.”*
Tanjungbalai, 27 Oktober 2017, 15.00 wib

Hal inilah yang penulis temukan dari TKI , sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI”.

B. Identifikasi Masalah

Kesulitan hidup adalah alasan terbesar ketika seseorang memutuskan untuk menjadi TKI. Perasaan bahwa tidak tersedia lapangan pekerjaan yang

menjanjikan di tanah air sendiri mendorong TKI rela merantau jauh. Di sisi lain, sering terdengar kabar-kabar buruk tentang nasib TKI. Mulai dari yang tertipu oleh perusahaan penyalur tenaga kerja yang tidak bertanggung jawab hingga yang terancam hukuman mati di negara lain. Mengingat tingginya risiko bekerja di luar negeri, tentu sangat penting bagi TKI untuk benar-benar mempersiapkan diri sebelum berangkat. Sebagian besar TKI yang memilih bekerja ke Malaysia.

Saat bekerja sebagai TKI yang dibutuhkan kecerdasan untuk menghadapi setiap tantangan. Kecerdasan ini dikenal dengan istilah *Adversity Quotient* (AQ). Dalam bekerja sebagai TKI, *Adversity Quotient* dibutuhkan untuk mampu menghadapi masalah yang akan terjadi pada saat bekerja di negeri orang dan perlunya juga optimisme saat bekerja sebagai TKI. Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah adalah Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini yaitu menjelaskan tentang “Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI yang pergi ke Malaysia”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI ke Malaysia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khusus di bidang psikologi industri dan organisasi tentang “Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI ke Malaysia”.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada TKI didalam bekerja berhubungan dengan memaksimalkan *Adversity Quotient* pada TKI, sehingga diharapkan mampu menjadi TKI yang mempunyai Optimisme yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Tenaga Kerja Indonesia. Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan menurut buku pedoman pengawas perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak. Dengan adanya perjanjian kerja ini TKI akan lebih terlindungi apabila nantinya dikemudian hari pihak majikan atau pihak perusahaan tempat TKI bekerja “wanprestasi” maka TKI dapat menentukan sesuai perjanjian kerja yang telah dibuat sebelumnya.

Sementara itu dalam Pasal 1 Kep. Manakertran RI No Kep 104A/Men/2002 tentang penempatan TKI keluar negeri disebutkan bahwa TKI

adalah baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI. Prosedur penempatan TKI ini harus benar-benar diperhatikan oleh calon TKI yang ingin bekerja ke luar negeri tetapi tidak melalui prosedur yang benar dan sah maka TKI tersebut nantinya akan menghadapi masalah di negara tempat ia bekerja karena CTKI tersebut dikatakan TKI ilegal karena datang ke negara tujuan tidak melalui prosedur penempatan TKI yang benar. Berdasarkan beberapa pengertian TKI tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI dengan menerima upah.

2. Hak dan Kewajiban TKI

Hak Tenaga Kerja Indonesia, setiap calon TKI/ TKI mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk:

- a. Bekerja diluar negeri;
- b. Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri;
- c. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri;
- d. Memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinannya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agamadan keyakinan yang dianutnya.
- e. Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan.

- f. Memperoleh hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan;
- g. Memperoleh jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan diluar negeri;
- h. Memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulangan TKI ke tempat asal;
- i. Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

Kewajiban TKI, setiap TKI mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai TKI untuk:

- a. Menaati peraturan perundang-undangan baik di dalam negeri maupun di negara tujuan;
- b. Menaati dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian kerja;
- c. Membayar biaya pelayanan penempatan TKI di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- d. Memberitahukan atau melaporkan kedatangan keberadaan dan kepulangan TKI kepada perwakilan republik Indonesia di negara tujuan.

3. Persyaratan Tenaga Kerja Indonesia

Adanya TKI yang bekerja di luar negeri membutuhkan suatu proses perencanaan. Perencanaan tenaga kerja ialah suatu proses pengumpulan informasi secara reguler dan analisis situasi untuk masa kini dan masa depan dari permintaan dan penawaran tenaga kerja termasuk penyajian pilihan pengambilan keputusan, kebijakan dan program aksi sebagai bagian dari proses perencanaan pembangunan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sulityaningsih & Swasono, 1993). Dilihat dari prosesnya perencanaan tenaga kerja adalah usaha menemukan masalah-masalah ketenagakerjaan yang terjadi pada waktu sekarang dan mendatang serta usaha untuk merumuskan kebijaksanaan dan program yang relevan dan konsisten untuk mengatasinya (Suroto, 1986). Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri bahwa setiap calon TKI yang akan mendaftarkan diri untuk bekerja di luar negeri harus memenuhi prosedur yang telah ditentukan.

Perekrutan calon TKI oleh pelaksana penempatan TKI dilakukan terhadap calon TKI yang telah memenuhi persyaratan:

- a. Berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun kecuali bagi calon TKI yang akan dipekerjakan pada Pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 (dua puluh satu) tahun;
- b. Sehat jasmani dan rohani;
- c. Tidak dalam keadaan hamil bagi calon tenaga kerja perempuan; dan
- d. Berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang sederajat.

Selain persyaratan tersebut di atas, menurut Pasal 51 Undang-undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, calon TKI juga wajib memiliki dokumen–dokumen, yaitu:

- a. Kartu Tanda Penduduk, Ijazah pendidikan terakhir, akte kelahiran atau surat keterangan kenal lahir;
- b. Surat keterangan status perkawinan bagi yang telah menikah melampirkan copy buku nikah;
- c. Surat keterangan izin suami atau istri, izin orang tua, atau izin wali;
- d. Sertifikat kompetensi kerja;
- e. Surat keterangan sehat berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan kesehatan dan psikologi;
- f. Paspor yang diterbitkan oleh Kantor Imigrasi setempat;
- g. Visa kerja;
- h. Perjanjian penempatan kerja;
- i. Perjanjian kerja, dan
- j. KTKLN (Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri) adalah kartu identitas bagi TKI yang memenuhi persyaratan dan prosedur untuk bekerja di luar negeri.

Setelah calon TKI memenuhi persyaratan yang ditentukan, maka para calon TKI wajib mengikuti serangkaian prosedur sebelum nantinya ditempatkan di luar negeri. Pada masa pra penempatan kegiatan calon TKI meliputi:

a. Pengurusan SIP;

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, pelaksana penempatan TKI swasta yang akan melakukan perekrutan wajib memiliki SIP dari Menteri. Untuk mendapatkan SIP, pelaksana penempatan TKI swasta harus memiliki:

1. Perjanjian kerjasama penempatan;
2. Surat permintaan TKI dari pengguna;
3. Rancangan perjanjian penempatan; dan
4. Rancangan perjanjian kerja.

Dalam proses untuk mendapatkan SIP tersebut, surat permintaan TKI dari Pengguna perjanjian kerjasama penempatan, dan rancangan perjanjian kerja harus memperoleh persetujuan dari pejabat yang berwenang pada Perwakilan Republik Indonesia di negara tujuan. Selain itu Pelaksana penempatan TKI swasta dilarang mengalihkan atau memindahkan SIP kepada pihak lain untuk melakukan perekrutan calon TKI.

b. Perekrutan dan seleksi;

Proses perekrutan didahului dengan memberikan informasi kepada calon TKI sekurang- kurangnya tentang:

1. Tata cara perekrutan;
2. Dokumen yang diperlukan;
3. Hak dan kewajiban calon TKI/TKI;
4. Situasi, kondisi, dan resiko di negara tujuan; dan
5. Tata cara perlindungan bagi TKI.

Informasi disampaikan secara lengkap dan benar. Informasi wajib mendapatkan persetujuan dari instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dan disampaikan oleh pelaksana penempatan TKI swasta.

c. Pendidikan dan pelatihan kerja;

Calon TKI wajib memiliki sertifikat kompetensi kerja sesuai dengan persyaratan jabatan. Dalam hal TKI belum memiliki kompetensi kerja pelaksana penempatan TKI swasta wajib melakukan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Calon TKI berhak mendapat pendidikan dan pelatihan kerja sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Pendidikan dan pelatihan kerja bagi calon TKI dimaksudkan untuk:

1. Membekali, menempatkan dan mengembangkan kompetensi kerja calon TKI;
2. Memberi pengetahuan dan pemahaman tentang situasi, kondisi, adat istiadat, budaya agama, dan risiko bekerja di luar negeri;
3. Membekali kemampuan berkomunikasi dalam bahasa negara tujuan; dan
4. Memberi pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban TKI.

Pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan oleh pelaksana penempatan tenaga kerja swasta atau lembaga pelatihan kerja yang telah memenuhi persyaratan. Pendidikan dan pelatihan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan kerja.

d. Pemeriksaan kesehatan dan psikologi;

Pemeriksaan kesehatan dan psikologi bagi calon TKI dimaksudkan untuk mengetahui dengan kesehatan dan tingkatkesiapan psikis serta kesesuaian

kepribadian calon TKI dengan pekerjaan yang akan dilakukan di negara tujuan. Setiap calon TKI harus mengikuti pemeriksaan kesehatan dan psikologi yang diselenggarakan oleh sarana kesehatan dan lembaga yang menyelenggarakan pemeriksaan psikologi yang ditunjuk oleh pemerintah.

e. Pengurusan dokumen;

Untuk dapat ditempatkan di luar negeri, calon TKI harus memiliki dokumen yang meliputi:

1. Kartu Tanda Penduduk, Ijazah pendidikan terakhir, akte kelahiran atau surat keterangan kenal lahir;
2. Surat keterangan status perkawinan bagi yang telah menikah melampirkan copy buku nikah;
3. Surat keterangan izin suami atau istri, izin orang tua, atau izin wali;
4. Sertifikat kompetensi kerja;
5. Surat keterangan sehat berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan kesehatan dan psikologi;
6. Paspor yang diterbitkan oleh Kantor Imigrasi setempat;
7. Visa kerja;
8. Perjanjian penempatan kerja;
9. Perjanjian kerja, dan
10. KTKLN

f. Uji kompetensi;

Mengikuti ujian kompetensi sebagai syarat untuk menjamin mutu TKI yang akan melayani kebutuhan pengguna di negara pengguna.

g. Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP).

Pembekalan Akhir Pemberangkatan yang disebut PAP adalah kegiatan pemberian pembekalan atau informasi kepada calon TKI yang akan berangkat bekerja ke luar negeri agar calon TKI mempunyai kesiapan mental dan pengetahuan untuk bekerja ke luar negeri, memahami hak dan kewajibannya serta dapat mengatasi masalah yang akan dihadapi. Pelaksana penempatan TKI swasta wajib mengikutsertakan TKI yang akan diberangkatkan ke luar negeri dalam pembekalan akhir pemberangkatan.

Tugas PAP adalah memberikan materi tentang aturan negara setempat. Perjanjian kerja (hak dan kewajiban TKI), serta pembinaan mental dan kepribadian. Adanya PAP ini diharapkan TKI sudah siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul kemudian. Pembekalan akhir pemberangkatan (PAP) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pendalaman terhadap:

1. Peraturan perundang-undangan di negara tujuan; dan
2. Materi perjanjian kerja.

Pembekalan akhir pemberangkatan (PAP) menjadi tanggung jawab Pemerintah.

h. Pemberangkatan.

Adanya persyaratan dan prosedur yang harus dipenuhi oleh calon TKI tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dengan perencanaan tenaga kerja akan memudahkan pemerintah maupun calon TKI dalam memecahkan persoalan mengenai ketenagakerjaan termasuk perlindungan kepada calon TKI, baik waktu sekarang maupun yang akan datang. Sehingga hal itu akan memudahkan

pemerintah melalui Instansi yang terkait dalam hal ini Dinsosnakertrans maupun masyarakat dalam mengambil suatu kebijaksanaan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai termasuk perlindungan calon TKI yang bekerja di luar negeri.

B. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient* (AQ)

Adversity Quotient (AQ) adalah suatu ukuran untuk mengetahui daya juang individu dalam menghadapi kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh sebuah kesuksesan (Stoltz,2004). *Adversity Quotient* (AQ) diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz, AQ disusun berdasarkan hasil riset penting sejumlah ilmuan kelas atas lebih dari 500 kajian diseluruh dunia selama 19 tahun dan penerapannya selama 10 tahun. AQ merupakan terobosan baru dan penting dalam pemahaman kita tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Dengan mengetahui, mengukur dan menerapkan AQ ke dunia kita, kita bisa memahami bagaimana dan mengapa ada orang yang terus-menerus melampaui prediksi dan harapan orang-orang disekelilingnya. Jadi, masuk akal jika mereka yang tidak dapat bertahan terhadap kesulitan akan menderita disegala bidang, sedangkan mereka yang memiliki AQ cukup tinggi akan cenderung bertahan sampai berhasil. Mereka akan memetik manfaat disemua bidang kehidupan mereka. Inilah sebabnya mengapa ada orang yang tetap bersemangat meskipun dia berada dalam kondisi yang paling buruk. AQ memberi tahu seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. *Adversity Quotient* juga meramalkan (Stoltz,2004):

- a. AQ memberi tahu seberapa jauh mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya,
- b. Siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur,
- c. Siapa yang akan melampaui harapan-harapan atau kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal,
- d. Siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Menurut (Stoltz,2004) *Adversity Quotient* adalah penentu kesuksesan seseorang untuk mencapai puncak pendakian, mendefinisikan AQ dalam tiga bentuk:

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) adalah suatu ukuran untuk mengetahui daya juang individu dalam menghadapi kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh sebuah kesuksesan.

- a. AQ adalah kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua bagian dari kesuksesan. Dimana AQ berlandaskan pada sebuah penelitian yang bernilai penting, dengan mengkombinasikan pengetahuan yang praktis dan baru sehingga merumuskan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai sukses.
- b. AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon individu terhadap kesulitan.
- c. AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan.

2. Faktor-faktor *Adversity Quotient*

Faktor-faktor kesuksesan yang bersirat dan memiliki dasar ilmiah ini dipengaruhi, kalau bukan ditentukan oleh kemampuan pengendalian serta cara kita merepson kesulitan. Faktor-faktor tersebut mencakup semua yang diperlukan untuk mendaki menurut (Stoltz,2004) yaitu :

- a. Daya saing, orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus, dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Berdasarkan penelitian oleh Satterfield dan Seligman (dalam Stoltz,2004) pada saat perang teluk, mereka menemukan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko disbanding orang pesimis. Orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus, dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan, dan ketekunan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya.
- b. Produktivitas, orang yang merespon kesulitan secara destruktif terlihat kurang produktif dibandingkan dengan orang yang tidak destruktif. Dalam penelitian di Metropolitan Life Insurance Company oleh Seligman (dalam Stoltz, 2004) membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik menjual lebih sedikit, kurang produktif, dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespon kesulitan dengan baik.

- c. Kreativitas, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Ketidakberdayaan yang menghancurkan kreativitas orang-orang yang cemerlang dan berbakat. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.
- d. Motivasi, orang yang memiliki AQ tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi. (Stoltz, 2004) pernah melakukan pengukuran AQ terhadap perusahaan farmasi. Ia meminta direktur perusahaan untuk mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Lalu ia mengukur anggota-anggota tim tersebut. Tanpa kecuali, baik berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang. Hasilnya, mereka yang dianggap sebagai orang yang paling memiliki motivasi ternyata memiliki AQ yang tinggi pula.
- e. Mengambil risiko, orang-orang yang merespons kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak risiko. Risiko merupakan aspek esensial pendakian. Dengan tiadanya kemampuan memegang kendali, tidak ada alasan untuk mengambil risiko. Bahkan, risiko-risiko sebenarnya tidak masuk akal. Yakin bahwa apa yang anda kerjakan tidak ada faedahnya menyedot energi yang dibutuhkan untuk melompat ke wilayah yang tidak dikenal.
- f. Perbaikan, kita berada di era yang terus-menerus melakukan perbaikan supaya bisa bertahan hidup. Kita harus melakukan perbaikan untuk mencegah supaya tidak ketinggalan zaman dalam karier dan hubungan-hubungan anda. Orang-orang yang memiliki AQ lebih tinggi menjadi

lebih baik, sedangkan orang-orang yang AQnya lebih rendah menjadi lebih buruk.

- g. Ketekunan, ketekunan merupakan inti pendakian dan AQ anda. Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan manakala dihadapkan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Hanya sedikit sifat manusia yang bisa mendatangkan banyak hasil dibandingkan dengan ketekunan, terutama jika digabungkan dengan sedikit kreativitas. Mereka yang meresponnya buruk ketika berhadapan dengan kesulitan akan mudah menyerah. AQ menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun.
- h. Belajar, kebutuhan untuk terus-menerus mengumpulkan dan memproses arus pengetahuan yang tiada hentinya.
- i. Optimisme, Carol Dweck (dalam Stoltz, 2004) membuktikan bahwa anak-anak dengan respon-respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis.
- j. Merangkul Perubahan, sewaktu mengalami badai perubahan yang tiada hentinya, kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian dan pijakan yang berubah semakin lama menjadi semakin penting. Agar bisa sukses, harus secara efektif mengatasi dan memeluk perubahan yang sering terjadi pada diri. Namun, apabila ada berpendapat bahwa apa yang dilakukan hanya membuat sedikit perbedaan saja, mungkin akan merasa dikalahkan dan dilumpuhkan oleh perubahan. Bahkan, mungkin menjadi kekuatan yang membuat berhenti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Adversity Quotient* adalah daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, optimisme, dan merangkul perubahan.

3. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient* (AQ)

a. Kendali/*control* (C)

Kendali menunjukkan berapa besar kendali yang dirasakan individu terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kendali merupakan salah satu awal yang paling penting dalam berhubungan langsung dengan pemberdayaan dan pengaruh serta mempengaruhi semua dimensi AQ lainnya. Kendali diawali dengan pemahaman bahwa sesuatu, apapun itu dapat dilakukan. Perbedaan respon terhadap kesulitan antara individu yang AQ-nya rendah dengan yang tinggi dalam dimensi ini cukup jauh berbeda. Individu yang AQ-nya lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar antara peristiwa-peristiwa dalam hidup daripada individu yang AQ-nya lebih rendah. Akibatnya individu akan mengambil tindakan yang lebih banyak kendali lagi. Individu yang skornya rendah pada dimensi ini cenderung berpikir yaitu:

1. Ini diluar jangkauan saya.
2. Tidak ada yang bisa saya lakukan sama sekali.
3. Tidak ada gunanya membenturkan kepala anda ke dinding

Sementara individu yang AQ-nya lebih tinggi memiliki ciri-ciri berfikir cenderung ke arah yang lebih positif, apabila berada dalam situasi yang sama akan berfikir:

1. Walaupun ini sulit, tapi saya pernah menghadapi yang lebih sulit lagi.

2. Selalu ada jalan.
3. Pasti ada yang bisa saya lakukan, saya tidak percaya kalau saya tidak berdaya dalam situasi seperti ini.
4. Saya berani, dan pasti akan menang.
5. Saya harus mencari cara lain.

b. Kepemilikan/*origin and ownership*(O2)

Kepemilikan atau dalam istilah lain disebut dengan asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan dua hal: siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan? sampai sejauh manakah saya mengakui akibat-akibat kesulitan ini? Orang yang AQ-nya rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat sisinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal-usul (*origin*) kesulitan tersebut.

Rasa bersalah memiliki dua fungsi penting. Pertama, rasa bersalah itu membantu individu untuk belajar. Dengan menyalahkan diri sendiri, berarti individu tersebut akan cenderung merenungkan, belajar, dan menyesuaikan tingkah lakunya. Hal ini disebut sebagai perbaikan. Yang kedua, rasa bersalah itu mengarahkan pada penyesalan. Penyesalan dapat memaksa individu untuk meneliti batinnya dan mempertimbangkan apakah ada hal-hal yang menjadi motivator yang sangat kuat. Bila digunakan sewajarnya, penyesalan dapat membantu menyembuhkan kerusakan yang nyata, dirasakan, atau yang mungkin dapat timbul dalam suatu hubungan. Dimensi *ownership* menyatakan sejauh mana individu bertanggung jawab terhadap suatu peristiwa, apapun penyebabnya. Individu dengan skor dimensi O2 yang tinggi akan mengakui dan bertanggung

jawab atas terjadinya suatu peristiwa, apapun penyebabnya dan berfokus pada usaha mencari solusi.

Sementara individu dengan skor *O2* rendah akan melepaskan tanggung jawab dan lebih menyalahkan orang lain sebagai penyebab suatu peristiwa. Individu dengan AQ tinggi pada dimensi ini memiliki keyakinan dalam memandang kesuksesan sebagai pekerjaan dan kesulitan sebagai sesuatu yang berasal dari pihak luar. Mereka menghindari perilaku menyalahkan diri sendiri yang tidak perlu tetapi tetap bertanggung jawab secara tepat dan proporsional. Sementara individu yang skor *O2* -nya rendah akan menganggap kejadian sulit terjadi tentu karena dirinya. Ia menolak pengakuan dengan menghindari tanggung jawab untuk menangani situasi tersebut.

c. Jangkauan/*reach* (R)

Jangkauan mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. AQ yang rendah akan membuat kesulitan merembes ke segi-segi lain dari kehidupan seseorang. Contohnya seorang yang menganggap rapat yang tidak berjalan lancar bisa menghancurkan seluruh kegiatan pada hari itu. Respon-respon dari individu yang memiliki AQ yang rendah menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas, seraya menyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran saat prosesnya berlangsung. Mereka menganggap suatu kesulitan sebagai bencana karena akan menimbulkan kerusakan yang signifikan bila dibiarkan tak terkendali. Sebaliknya, semakin tinggi skor R-nya, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi.

d. Daya tahan/ *endurance* (E)

Endurance (daya tahan) merupakan dimensi terakhir pada AQ. Dimensi ini mempertanyakan dua hal yang berkaitan yaitu berapa lamakah kesulitan akan berlangsung? Dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung? Semakin rendah E-nya, maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut menganggap kesulitan dan/ atau penyebabnya akan berlangsung lama. Beberapa pikiran-pikiran dan ucapan yang sering muncul antara lain:

- a. Ini selalu terjadi
- b. Segala sesuatunya tidak akan pernah membaik
- c. Saya memang pemalas
- d. Hidup saya hancur
- e. Saya tidak punya semangat
- f. Keluarga saya tidak akan pernah akrab
- g. Saya tidak akan pernah menjadi tenaga penjual yang baik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi *Adversity Quotient* adalah kendali, dan kepemilikan, jangkauan, dan daya tahan.

4. Tipe-tipe Kepribadian AQ

Stoltz (2004) menjelaskan bahwa dalam menghadapi kesulitan dan usaha untuk mencapai kesuksesan, individu harus mendaki meskipun langkah-langkahnya akan terasa sulit dan menyakitkan. Stoltz menggunakan istilah pendakian dalam pengertian yang lebih luas, yaitu menggerakkan tujuan hidup ke depan, apapun tujuan itu. Terkait dengan pendakian, ada tiga individu yaitu: Merupakan individu yang menghentikan pendakian, memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur dan berhenti. *Quitter* menjelaskan kehidupan

yang tidak terlalu menyenangkan. Mereka meninggalkan impian-impianya dan memilih jalan yang mereka anggap lebih datar dan lebih mudah. Seiring dengan berlakunya waktu, quitter mengalami penderitaan yang jauh lebih pedih dari yang mereka elakkan dengan memilih untuk tidak mendaki. Saat paling menyedihkan adalah sewaktu mereka menoleh ke belakang dan melihat kehidupan yang telah dijalannya ternyata tidak menyenangkan. Sebagai akibatnya, Quitter sering menjadi sinis, murung dan mati perasaannya. Atau mereka menjadi pemarah dan frustrasi, menyalahkan semua orang disekelilingnya dan membenci orang-orang yang terus mendaki.

a. *Quitter* (Individu yang berhenti)

Merupakan individu yang menghentikan pendakian, memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur dan berhenti. *Quitter* menjelaskan kehidupan yang tidak terlalu menyenangkan. Mereka meninggalkan impian-impianya dan memilih jalan yang mereka anggap lebih datar dan lebih mudah. Seiring dengan berlakunya waktu, *quitter* mengalami penderitaan yang jauh lebih pedih dari yang mereka elakkan dengan memilih untuk tidak mendaki. Saat paling menyedihkan adalah sewaktu mereka menoleh ke belakang dan melihat kehidupan yang telah dijalannya ternyata tidak menyenangkan. Sebagai akibatnya, *quitter* sering menjadi sinis, murung dan mati perasaannya. Atau mereka menjadi pemarah dan frustrasi, menyalahkan semua orang disekelilingnya dan membenci orang-orang yang terus mendaki.

b. *Camper* (Individu yang berkemah)

Merupakan individu yang mulai mendaki, namun karena bosan, individu tersebut mengakhiri pendakiannya dan mencari tempat yang rata dan nyaman

sebagai tempat bersembunyi dari situasi yang tidak bersahabat. Para *camper* adalah *satisficer* (dari kata *satisfied* = puas dan *suffice* = mencukupi). *Camper* merasa puas dengan mencukupi dirinya dan tidak mau mengembangkan diri.

c. *Climber* (Individu yang mendaki)

Merupakan sebutan bagi individu yang seumur hidupnya melakukan pendakian tanpa memperhitungkan latar belakang keuntungan atau kerugiannya, nasib baik atau buruk. *Climber* adalah pemikir yang selalu memikirkan keyakinan-keyakinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya. *Climber* sangat gigih, ulet, tabah dan terus bekerja keras. *Climber* memiliki kebijaksanaan dan disiplin dalam menghadapi kesulitan hidup. Kadang-kadang *climber* merasa bosan dalam menghadapi masalah dan kesulitan, namun *climber* mampu mengumpulkan tenaga untuk bangkit menghadapi kesulitan. AQ membedakan *Climber* dengan *Camper* dan *Quitter*. Ketika situasinya menjadi semakin sulit, *Quitter* akan menyerah dan *Campers* akan berkemah, sementara *Climber* bertahan dan terus mendaki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe *Adversity Quotient* adalah *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*.

C. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Menurut Segestrom, 1998 (dalam Adila, 2010) optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Selanjutnya (Lopez&Snyder, 2003) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada

pada individu bahwa sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membaca individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Selama ini pandangan umum masyarakat mengenai optimisme adalah cara memandang suatu hal seperti terlihat gelas yang tidak penuh sebagai gelas yang setengah berisi, dan bukan setengah kosong atau bersikap menguatkan diri dengan kalimat-kalimat positif kepada dirinya sendiri. Tetapi makna optimisme sebetulnya lebih dalam dari itu. Dasar dari optimisme adalah bagaimana cara berpikir seseorang ketika menghadapi suatu masalah. Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal (Seligman, 2008). Dietrich Bonhoeffer (dalam Khalid, 2011) mengungkapkan bahwa esensi optimis bukan untuk mengubah kenyataan yang sudah terjadi, tetapi mengubah yang belum terjadi. Sedangkan menurut Ubaedy (2007), optimis memiliki dua pengertian. Pertama, optimisme adalah doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik. Kedua, optimisme berarti kecenderungan batin untuk merencanakan aksi untuk mencapai hasil yang lebih bagus.

Scheir dan Carver (dalam Adila 2010) mengatakan bahwa orang yang optimis adalah orang yang selalu mengharapkan atau menduga bahwa hal baik yang akan terjadi padanya. Penelitian Scheir dan Carver (2002) tentang perbedaan cara *coping* antara orang optimis cenderung akan melakukan *coping* melalui usaha

yang aktif untuk mengatasi masalahnya. Sedangkan menurut (Yolanda, 2008), sikap optimistis adalah wujud prasangka baik kepada Tuhan atas pertolongan-Nya. Orang yang memiliki sikap optimistis akan tetap berdiri tegak dan kokoh ketika penderitaan menimpanya. Mereka mengambil cara pandang yang positif karena mereka yakin bahwa Tuhan senantiasa memberikan kebaikan dan bukan menyengsarakan. Dan menurut (Weinstein, 1980), optimisme adalah merupakan kecenderungan seseorang untuk meyakini bahwa mereka akan lebih banyak mengalami suatu peristiwa yang baik daripada mengalami suatu peristiwa yang buruk dibandingkan orang lain.

Seseorang berpikir bila menghadapi permasalahan atau persoalan. Tujuan berpikir adalah memecahkan masalah tersebut. Karena itu sering dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan aktivitas psikis yang intensional, berpikir tentang sesuatu. Dalam pemecahan masalah tersebut orang memikirkan sesuatu hal hingga mendapatkan pemecahannya (Walgito, 1997).

Dalam berpikir ini, seseorang bisa memunculkan suatu optimisme dalam dirinya. Pola berpikir bisa dibedakan menjadi dua yaitu, pola berpikir positif dan pola berpikir negatif. Dalam menghadapi permasalahan atau peristiwa yang tidak mengenakan peran pola pikir ini sangat penting. Seseorang yang menggunakan pola pikir positif dalam menghadapi peristiwa yang tidak mengenakan akan bersikap optimis sedangkan apabila menggunakan pola berpikir negatif akan menimbulkan sikap pesimis. Shapiro (1997) mendefinisikan sebagai kebiasaan berpikir positif, cara yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif merupakan suatu bentuk berpikir yang berusaha untuk mencapai hasil terbaik dari keadaan terburuk. Dengan mengandalkan keyakinan bahwa

setiap masalah itu ada pemecahannya, orang yang berpikir positif tidak mudah putus asa akibat hambatan yang dihadapi.

Optimisme adalah suatu rencana atau tindakan untuk menggali yang terbaik dari diri sendiri, bertanggung jawab penuh atas hidup, membangun cinta kasih dalam hidup dan menjaga agar antusiasme tetap tinggi (Ginnis, 1995). Seseorang harus mengubah dirinya dari pesimis menjadi optimis melalui rencana tindakan dan strategi yang ditetapkan sendiri untuk menjaga agar dirinya terus termotivasi. Sedangkan bersikap optimis menurut (Vaughan,2002) diartikan sebagai sikap percaya diri bahwa individu mempunyai kemampuan menghasilkan sesuatu yang baik. Optimisme sebenarnya adalah kemampuan memperkirakan kebahagiaan yang mungkin terjadi berdasarkan reaksi individu terhadap suatu situasi, dengan kata lain belajar memandang hidup ini sebagai akibat dari tindakan individu sendiri.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme merupakan suatu cara bagaimana seseorang bisa berpikir positif ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek Optimisme

Menurut (Seligman,2008), terdapat beberapa aspek dalam individu memandang suatu peristiwa/masalah berhubungan erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu :

1. Permanence

Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanence*). Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) percaya

bahwa penyebab kejadian-kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat permanen (kejadian itu akan terus berlangsung) selalu hadir mempengaruhi hidup mereka. Orang-orang yang melawan ketidakberdayaan (optimis) percaya bahwa penyebab kejadian buruk itu bersifat sementara.

Orang-orang yang pesimis melihat peristiwa yang buruk sebagai sesuatu yang menetap dan mereka cenderung menggunakan kata-kata “selalu” dan “tidak pernah”. Misalnya : “diet saya tidak akan pernah berhasil“. Orang pesimis melihat hal yang baik hanyalah sebagai hal yang bersifat sementara, misalnya : “program diet saya berhasil karena ada bantuan dari teman-teman saya”. Sebaliknya orang yang optimis melihat peristiwa buruk sebagai suatu hal yang hanya bersifat sementara, misalnya : “diet saya tak akan berguna jika saya tetap makan terlalu banyak”. Sementara orang yang optimis melihat hal yang baik sebagai suatu hal yang bersifat permanen, misalnya: “program diet saya berhasil karena memang saya mampu”.

Menurut (Seligman,2005), gaya optimistis terhadap peristiwa baik berlawanan dengan gaya optimistis terhadap peristiwa buruk. Orang- orang yang percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab yang permanen lebih optimistis daripada mereka yang percaya bahwa penyebabnya temporer. Orang-orang yang optimistis menerangkan peristiwa dengan mengaitkannya dengan penyebab permanen, contohnya watak dan kemampuan. Orang yang pesimistis menyebutkan penyebab sementara seperti suasana hati dan usaha. Misalnya orang-orang pesimistis menganggap bahwa “hari ini saya beruntung”, “saya berusaha keras”, dan “lawan saya sedang kelelahan”, sedangkan orang-orang optimistis menganggap bahwa “saya selalu beruntung”, “saya berbakat”, dan

“lawan saya tidak ada apa-apanya”. Orang-orang yang meyakini bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen, ketika berhasil mereka berusaha lebih keras lagi pada kesempatan berikutnya. Orang-orang yang menganggap peristiwa baik disebabkan oleh alasan temporer mungkin menyerah bahkan ketika berhasil, karena mereka percaya itu hanya suatu kebetulan. Orang yang paling bisa memanfaatkan keberhasilan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatu mulai berjalan dengan baik adalah orang yang optimistis (Seligman, 2005).

2. *Pervasive (specific versus universal)*

Gaya penjelasan peristiwa ini berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa tersebut, yang meliputi *universal* (menyeluruh) *spesifik* (khusus). Orang yang optimis bila dihadapkan pada kejadian yang buruk akan membuat penjelasan yang spesifik dari kejadian ini, bahwa hal buruk terjadi diakibatkan oleh sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas kepada hal-hal yang lain. Misalnya “meskipun nilai ulangan saya kemarin jelek, itu tidak akan membuat saya gagal menjadi juara kelas”. Bila dihadapkan pada hal yang baik ia akan menjelaskan hal itu diakibatkan oleh faktor yang bersifat universal. Misalnya “saya mendapat nilai yang bagus karena saya pintar”. Sementara orang yang pesimis akan melihat kejadian yang baik sebagai suatu hal yang spesifik dan berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Misalnya: “saya mendapat nilai bagus karena saya pintar dalam pelajaran matematika”. Sedangkan jika menemui kejadian buruk pada satu sisi hidupnya ia akan menjelaskannya sebagai suatu hal yang universal, dan akan meluas keseluruhan sisi lain dalam hidupnya, dan biasanya akibat hal ini menjadi mudah menyerah terhadap segala hal meski ia hanya gagal dalam satu hal.

Misalnya: “saya tidak akan menjadi juara kelas karena ulangan matematika saya kemarin jelek.”

Seligman (2005) juga berpendapat bahwa sebagian orang bisa melupakan persoalan dan melanjutkan kehidupan mereka bahkan ketika salah satu aspek penting dari kehidupan mereka, misalnya pekerjaan atau pernikahan sedang berantakan. Ada sebagian lain yang membiarkan satu persoalan melebar mempengaruhi segala segi kehidupan mereka, mereka menganggapnya sebagai bencana. Misalnya ketika orang-orang pesimistis dihadapkan pada kejadian buruk maka mereka menganggap bahwa “saya pengajar yang tidak adil”, “saya orang yang menyebalkan”, dan “semua buku tidak ada gunanya”. Sedangkan orang-orang optimistis ketika mereka menghadapi kejadian buruk, mereka menganggap bahwa “profesor A tidak adil”, “saya menyebalkan bagi dia”, dan “buku ini tidak berguna”.

3. *Personalization*

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut, meliputi dari *internal* (dari dalam dirinya) dan *eksternal* (dari luar dirinya).

Saat hal buruk terjadi, seseorang bisa menyalahkan dirinya sendiri (*internal*) atau menyalahkan orang lain atau keadaan (*eksternal*). Orang-orang yang menyalahkan dirinya sendiri saat mereka gagal membuat rasa penghargaan terhadap diri mereka sendiri menjadi rendah. Mereka berpikir mereka tidak berguna, tidak mempunyai kemampuan, dan tidak dicintai. Orang-orang yang menyalahkan kejadian-kejadian eksternal tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap dirinya sendiri saat kejadian-kejadian buruk menimpa mereka. Ketika

mengalami hal yang buruk, orang yang pesimis akan menganggap bahwa hal itu terjadi karena faktor dari dalam dirinya. Misalnya: “saya mendapat nilai jelek pada ulangan matematika kemarin karena saya tidak pintar berhitung”. Bila dihadapkan pada peristiwa baik ia akan menganggap bahwa hal itu disebabkan oleh faktor luar dirinya. Misalnya: “tim saya berhasil menang pada pertandingan tadi malam karena lawan tidak dalam kondisi yang baik”.

Di sisi lain, orang optimis akan menganggap hal yang baik merupakan hal yang disebabkan oleh faktor dalam dirinya. Misalnya: “kemi berhasil menang dalam pertandingan tadi malam karena kemampuan kami memang lebih baik dari lawan”. Sedangkan ketika menghadapi suatu yang buruk yang disebabkan oleh faktor eksternal. Misalnya: “saya mendapat nilai yang jelek dalam ulangan kemarin karena waktu yang disediakan terlalu sempit”.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut menggambarkan tanda-tanda apakah seseorang dapat dikatakan optimis atau bukan yaitu tentang bagaimana cara seseorang dalam menjelaskan kejadian-kejadian buruk, cara seseorang memandang suatu kebiasaan dari pikiran yang pernah dialami saat masa kanak-kanak dan remaja, dan suatu pikiran bahwa seseorang dapat diterima dan dihargai atau tidak diterima dan tidak dihargai oleh orang lain, yaitu meliputi aspek *permanence* (masalah dengan waktu), *pervasiveness* (masalah dengan ruang), *personalization* (masalah dengan pribadi/diri sendiri).

4. Ciri-ciri Optimisme

Adapun ciri-ciri optimisme menurut pandangan para ahli. (Seligman, 2005) mengatakan bahwa orang yang optimis percaya bahwa kegagalan hanyalah

suatu kemunduran yang bersifat sementara dan penyebabnya pun terbatas, mereka juga percaya bahwa hal tersebut muncul bukan diakibatkan oleh faktor dari dalam dirinya, melainkan diakibatkan oleh faktor luar, sedangkan menurut McGinnis dalam (Khalid, 2011) mengatakan bahwa ada 12 ciri-ciri orang yang optimis, yaitu:

1. Jarang terkejut oleh kesulitan. Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.
2. Mencari pemecahan sebagian permasalahan. Orang optimis berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.
3. Merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan mereka. Individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu mereka bertahan lebih lama setelah lain-lainnya menyerah.
4. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur. Orang yang menjaga optimisnya dan merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun adalah individu yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan *entropy* (dorongan atau keinginan) pribadi, untuk memastikan bahwa sistem tidak meninggalkan mereka.

5. Menghentikan pemikiran yang negatif. Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal sedapat mungkin dari segi pandangan yang menguntungkan.
6. Meningkatkan kekuatan apresiasi, yang kita ketahui bahwa dunia ini, dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.
7. Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses. Optimis akan mengubah pandangannya hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.
8. Selalu gembira bahkan ketika tidak bisa merasa bahagia. Optimis berpandangan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis.
9. Merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur. Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.
10. Suka bertukar berita baik. Optimis berpandangan, apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.
11. Membina cinta dalam kehidupan. Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan, dan meyentuh banyak arti kemampuan. Kemampuan untuk mengagumi

dan menikmati banyak hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat yang membantu mereka memperoleh optimisme.

12. Menerima apa yang tidak bisa diubah. Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalani. Ketika orang lain membuat frustrasi dan mereka melihat orang-orang ini tidak akan berubah, mereka menerima orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai. Mereka berprinsip “Ubahlah apa yang bisa anda ubah dan terimalah apa yang tidak bisa anda ubah”.

Menurut Seligman (2005), karakteristik orang yang pesimis adalah mereka cenderung meyakini peristiwa buruk akan bertahan lama dan akan menghancurkan segala yang mereka lakukan dan itu semua adalah kesalahan mereka sendiri. Sedangkan orang yang optimis jika berada dalam situasi yang sama, akan berpikir sebaliknya mengenai ketidakberuntungannya. Mereka cenderung meyakini bahwa kekalahan hanyalah kegagalan yang sementara, dan itu karena terbatas pada satu hal saja. Orang yang optimis yakin kekalahan bukanlah karena kesalahan mereka melainkan keadaan, keberuntungan atau orang lain yang menyebabkannya. Mereka menganggap situasi yang buruk adalah sebagai suatu tantangan dan mereka akan berusaha keras menghadapinya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Menurut para ahli ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi optimis, yaitu (Idham, 2011):

- a. Pesimis, banyak orang yang menyatakan mereka ingin bisa lebih positif, tetap berpikir mereka terkutuk dengan sifat pesimistik, dan untuk dapat mengubah dirinya dari pesimis menjadi optimis dapat rencana tindakan yang ditetapkan sendiri (Ginnis, 1995).
- b. Pengalaman bergaul dengan orang lain, kemampuan untuk mengagumi dan menikmati hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat, sehingga dapat membantu mereka memperoleh optimism (Ginnis, 1995).
- c. Prasangka, prasangkaan hanyalah prasangkaan, bisa merupakan fakta bisa pula tidak (Seligman, 2005).

Menurut Seligman (1991), cara berpikir yang digunakan individu akan mempengaruhi hampir seluruh kehidupannya antara lain dalam bidang berikut ini:

- a. Pendidikan

Dalam bidang prestasi yang pesimis berada dibawah potensi mereka yang sesungguhnya, sedangkan orang optimis dapat melebihi potensi yang mereka miliki. Orang yang optimis lebih berhasil daripada orang yang pesimis meskipun orang yang pesimis itu mempunyai minat dan bakat relatif sebanding.

- b. Pekerjaan

Individu yang berpandangan optimis lebih ulet menghadapi berbagai tentangan sehingga akan lebih sukses dalam bidang pekerjaan dibandingkan individu yang berpandangan pesimis. Eksperimen menunjukkan bahwa orang yang pesimis mengerjakan tugas-tugas dengan lebih baik di sekolah dan pekerjaan.

c. Lingkungan

Menurut Ginnis (1995), tumbuhnya optimisme dipengaruhi oleh pengalaman bergaul dan orang-orang. Mendukung pendapat Ginnis, Seligman (1995) menambahkan bahwa kritik pesimis dari orang-orang yang dihormati, seperti orang tua, guru, dan pelatih akan membuat segera memulai kritik terhadap dirinya dengan gaya penjelasan yang pesimis pula. Pengalaman berinteraksi antara anak dan orang tuanya juga mempengaruhi pembentukan gaya penjelasan anak. Akibat interaksinya sehari-hari itu, gaya penjelasan yang biasa diucapkan orang tua dalam menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa yang akan ditiru oleh anak.

Dalam hal ini, dukungan sosial termasuk di dalamnya, karena dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan-ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal (Smet, 1994). Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

d. Konsep Diri

Individu dengan konsep diri yang tinggi selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan jika individu memandang hal-hal positif dalam dirinya maka individu tersebut akan melakukan refleksi diri dan akan merefleksi pengalaman yang bermacam-macam dan apa yang dia ketahui sehingga individu dapat mengetahui dirinya dan dunia sekitarnya (Bandura, 1986). Pengalaman-pengalaman individu tersebut terdiri atas pengalaman-pengalaman penguasaan dan ketidakberdayaan. Kegagalan dan ketidakberdayaan yang melebihi batas, seperti kematian ibu sejak kanak-kanak, penganiayaan fisik, percekocokan orang tua yang terus menerus dapat merusak konsep diri seseorang

dan dapat merusak pandangan optimistik. Namun sebaliknya, tantangan tidak terduga yang menghasilkan penguasaan dapat menjadi titik awal perubahan optimisme yang akan berlangsung sepanjang waktu (Seligman, 2008).

D. Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient*

Dalam melakukan tugas, seseorang sangat perlu melakukan langkah-langkah yang memungkinkan yang bersangkutan mengambil jalan yang paling praktis. Jalan praktis tersebut berguna untuk melakukan terobosan penting agar kesuksesan menjadi nyata. Berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya, namun agar keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi tidaklah mudah didapatkan apabila tanpa usaha yang maksimal. Mengingat kebutuhan orang yang satu dengan yang lain berbeda-beda tentunya cara untuk memperolehnya akan berbeda pula. Dalam memenuhi kebutuhannya seseorang berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya, untuk itu dapat dikatakan bahwa dalam diri seseorang ada kekuatan yang mengarah kepada tindakannya. Teori optimisme merupakan suatu cara bagaimana seseorang bisa berpikir positif ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

Penyikapan terhadap sebuah situasi terkait dengan keyakinan akan hal-hal yang baik di masa mendatang menurut (Scheier & Carver, 2002) Keyakinan mengenai hal-hal baik mengenai masa depan disebut optimisme. Scheier & Carver (2002) menyatakan, bahwa ketika menghadapi sebuah tantangan, individu yang optimistik akan percaya dan tekun dalam berjuang meskipun kemajuan atas usahanya melalui fase sulit dan berjalan lambat.

Adversity quotient sebagai bentuk respon individu terhadap kesulitan dan pengendalian terhadap respon yang konsisten tidak terlepas dari bagaimana individu menyikapi situasi yang menekan dalam kehidupannya (Stoltz, 2008).

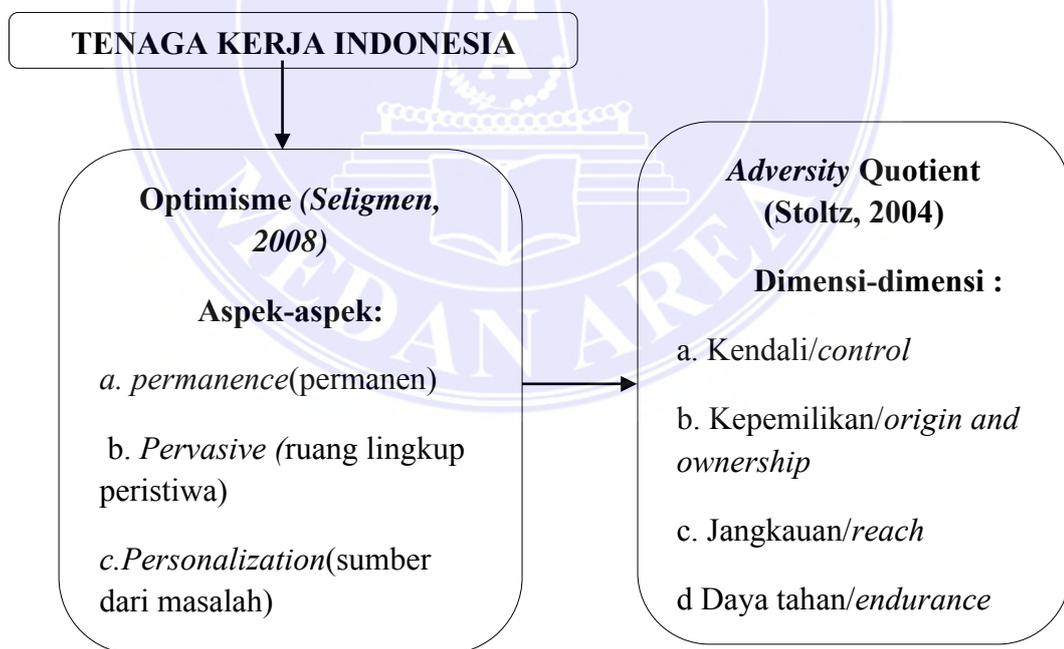
Menurut Segestrom, 1998 (dalam Adila, 2010) optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. (Lopez & Snyder, 2003) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membaca individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Menurut (Stoltz, 2004) suksesnya pekerjaan dan hidup terutama ditentukan oleh *Adversity Quotient*. Dikatakan juga bahwa AQ berakar pada bagaimana kita merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan. Orang yang memiliki AQ lebih tinggi tidak menyalahkan pihak lain atas kemunduran yang terjadi dan mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. Dalam melakukan suatu kegiatan tidak selamanya semua berjalan dengan lancar, adakalanya dihadapkan pada kegagalan, hambatan, dan kesulitan.

Hasil penelitian (Utami, 2014) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara optimisme dan *adversity quotient* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Seligman, 2008)

bahwa orang-orang dengan optimisme akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan dan dalam situasi yang mengandung kesulitan sebagai wujud dari *adversity quotient* yang ada dalam diri. Jika individu yang optimistis telah berulang kali mengalami hal yang menyebabkan hal buruk terjadi dalam hidupnya, kemungkinan besar dirinya akan berani mengakui kesalahannya dan mengambil 100% tanggung jawab untuk mengubahnya sebagai usaha untuk tetap berusaha dalam situasi sulit guna menyelesaikan tugas (Darmawangsa, 2010).

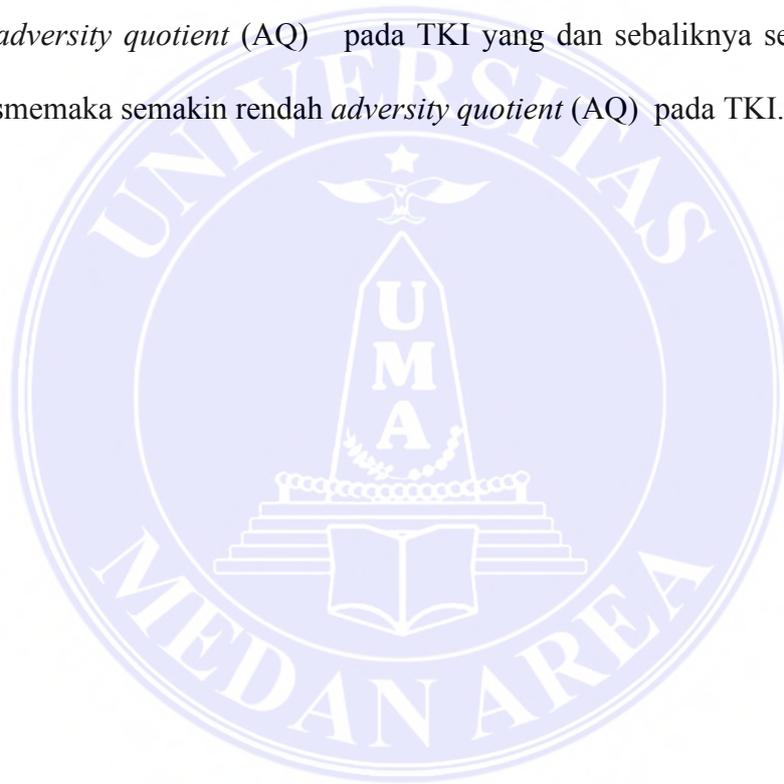
E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. *Hipotesis*

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan yang positif antara optimisme dengan *adversity quotient* pada TKI. Dimana semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi *adversity quotient* (AQ) pada TKI yang dan sebaliknya semakin rendah optimismemaka semakin rendah *adversity quotient* (AQ) pada TKI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada TKI yang terdaftar di BNP3TKI Medan yang beralamat di Jalan Pendidikan Nomor 357 Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak, Kota Medan. Penelitian dimulai pada pada hari Senin 23 Maret 2018 sampai dengan hari Jumat 06 April 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan data diungkap melalui, alatukur yang akan diskor dalam bentuk angka, dan akan dianalisis statistik.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Optimisme (X)
2. Variabel terikat : *Adversity Quotient* (Y)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Difinisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu Kerlinger, (1990). Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut :

1. *Adversity quotient*

Kemampuan berfikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan dalam bentuk kognitif dan perilaku serta ketahanan seseorang terhadap tantangan dan kesulitan untuk terus berjuang dengan gigih dalam meraih pencapaian hidup atau kesuksesan. Kemampuan *adversity quotient* seseorang dapat diungkap melalui Dimensi dari *adversity quotient* (Stoltz, 2004) meliputi: kendali/ *control*, kepemilikan/ *origin & ownership*, jangkauan/ *reach*, daya tahan/ *endurance*.

2. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan menyikapi sebuah peristiwa, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan menempatkan penyebab kegagalan pada keadaan diluar diri, memiliki harapan dan ekspektasi menyeluruh bahwa akanada lebih banyak hal baik dari pada hal buruk akan terjadi pada masa yang akan datang. Tingkat optimisme seseorang dapat diungkap dari Aspek-aspek Optimisme menurut (Seligmen, 2008) yaitu: *permanence*, *pervasive*, *personalization*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TKI yang pergi ke Malaysia, sebanyak 109 orang yang terdaftar di BNP3TKI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti memakai *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu yang tujuannya agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2014).

Pertimbangan atau criteria dari sampel yang ditetapkan peneliti adalah:

- a. TKI yang berangkat ke Malaysia.
- b. TKI yang sudah bekerja selama 2 tahun atau lebih. Yang terdaftar akan kembali Malaysia.
- c. Usia dewasa awal sampai usia dewasa madya.
- d. TKI yang bekerja berstatus pekerja kasar yaitu petani, petugas kebersihan, penambang, kontruksi, angkutan, penyemir sepatu, pembantu rumah tangga, tukang cuci, pengurus gedung, kurir, pengumpul sampah, pembantu hotel (KBJI, 2002)

Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2007), adalah sebagai berikut.

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Skala ukur adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Skala dalam penelitian ini adalah, skala optimisme, dan skala *adversity quotient*.

1. Alat Ukur Optimisme

Optimisme diukur dengan skala Optimisme. Skala ini terdiri dari aitem yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek Optimisme menurut (Seligman, 2008) yaitu:

- a. *Permanence* (permanen), Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanence*). Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) percaya bahwa penyebab kejadian-kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat permanen (kejadian itu akan terus berlangsung) selalu hadir mempengaruhi hidup.
- b. *Pervasive* (ruang lingkup peristiwa), gaya penjelasan peristiwa ini berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa tersebut, yang meliputi *universal* (menyeluruh) *spesifik* (khusus). Orang yang optimis bila dihadapkan pada kejadian yang buruk akan membuat penjelasan yang

spesifik dari kejadian ini, bahwa hal buruk terjadi diakibatkan oleh sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas kepada hal-hal yang lain.

- c. *Personalization* (sumber dari masalah). Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut, meliputi dari *internal* (dari dalam dirinya) dan *eksternal* (dari luar dirinya).

Semakin tinggi skor yang di peroleh maka semakin tinggi Optimisme yang dimiliki TKI namun semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah optimisme pada TKI.

Tabel. 1
Kisi-kisi Skala Optimisme

No	Aspek Optimisme	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	<i>Permanence</i>	4,5,6,22,24,30	1,2,3,21,23,25	12
2	<i>Pervasive</i>	8,9,26, 28	7,19, 27 ,29	8
3	<i>Personalization</i>	10,13,14,16,18	11,12,15,17,20	10
Total		15	15	30

2. Alat Ukur Adversity Quotient

Alat ukur adversity quotient Skala ialah skala adversity quotient. Terdiri dari aitem yang merupakan penjabaran dari dimensi-dimensi AQ menurut (Stoltz, 2004) yaitu:

- a. Dimensi kendali/ *control*, kendali menunjukkan berapa besar kendali yang dirasakan individu terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

- b. Dimensi kepemilikan/ *origin & ownership*, mengetahui asal-usul dari masalah dan menempatkan rasa bersalah secara wajar.
- c. Dimensi jangkauan/ *reach*, sejauh mana kesulitan mempengaruhi kehidupan.
- d. Dimensi daya tahan/ *endurance*. Berapa lama bangkit dari kesulitan

Skala ukur yang digunakan dengan memakai Skala Likert berupa 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favorabel*) dan pernyataan negatif (*unfavorabel*).

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula *adversity quotient* pada TKI, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah pula *adversity quotient* pada TKI .

Tabel 2.
Kisi-kisi Skala Adversity Quotient

No	Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	Nomor Butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	<i>Control</i>	1,4,14,15,16,31	2,3,5,13,17,18,30	13
2	<i>Origin And Ownership</i>	9,11,20,32	10,12,19,27	8
3	<i>Reach</i>	8,21,22	7,29,33	6
4	<i>Endurance</i>	6,25,26	23,24,28	6
Total		16	17	33

G. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Hadi (2007) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total Hadi, (2007), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total Hadi, (2007), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
- Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- X^2 : Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar Hadi, (2007). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Part Whole*.

Adapun Formula *Part Whole* adalah sebagai berikut

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} : Koefisien *r* setelah dikoreksi
- r_{xy} : Koefisien *r* sebelum dikoreksi
- SD_x : Standart deviasi skor item
- SD_y : Standart deviasi skor total

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu aitem, Azwar (2007) menyatakan jika suatu aitem memiliki nilai pencapaian koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, kejegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat

ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau $r\ alpha > r\ tabel$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 , program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini Azwar, (2007).

Sekarang dalam Azwar, (2007) menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut Azwar,(2007).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 =varian total

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Hubungan antara Optimisme dengan Adversity Quotient pada TKI dengan menggunakan korelasi *product moment* yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara

memperkalikan momen- momen (hal – hal penting) kedua variabel tersebut dengan rumus .r. *product moment* . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

N = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

X^2 = Jumlah kuadrat skor X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian, dimulai dari orientasi kancah penelitian dan segala persiapan yang dilakukan, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan pada TKI yang terdaftar di BNP3TKI Medan yang beralamat di Jalan Pendidikan Nomor 357 Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak, Kota Medan.

BNP3TKI adalah Lembaga pemerintah yang membidangi Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Luar Negeri di daerah nomenklaturnya telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga terbentuknya BNP3TKI disesuaikan dengan perkembangan kondisi dan situasi penempatan TKI yaitu:

1. Kepmenaker Nomor: : 61/ MEN/1984 disebut sebagai Balai antar Kerja Antar Negara (AKAN) untuk jabatan tertinggi dipusat adalah Kasubdit setingkat eselon III dan pada tahun 1994 berdasarkan Kepmenaker Nomor : Kep.28/MEN/1994 berkembang menjadi pejabat eselon II yaitu Direktur Ekspor Jasa Tenaga Kerja di Luar Negeri dibawah dirjen Binapenta Depnaker.
2. Kepmenaker Nomor KEP.167/MEN/1999 berubah nama dari Balai AKAN menjadi Balai Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (BP2TKI)

dibawah koordinasi kanwil Depnaker Provinsi, bertanggung jawab kepada Dirjen Binapenta.

3. Kepmenakertrans nomor 39 KEP.137/MEN/2001 tanggal 25 Juni 2001 BP2TKI sebagai UPT dilingkungan Depnakertrans membidangi program penempatan dan perlindungan TKI dibawah dan bertanggung jawab kepada Dirjen Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri Depnakertrans.
4. Undang-undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan TKI dan peraturan Presiden nomor 81 tahun 2006 tentang Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BNP2TKI) UPT di daerah disebut Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (BP3TKI) dan bertanggung jawab kepada kepala BNP2TKI sebagai lembaga pemerintah non Departemen yang bertanggung jawab kepada Presiden, memiliki fungsi pelaksanaan kebijakan dibidang penempatan perlindungan TKI di luar negeri secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan instansi terkait meliputi bidang ketenagakerjaan, keimigrasian, hubungan luar negeri, administrasi kependudukan, kesehatan, kepolisian, dan bidang lain dianggap perlu.

Selanjutnya Visi dan Misi BP3TKI Medan yaitu visi dapat diartikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Visi BP3TKI Medan adalah *“Terwujudnya pelayanan, penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia yang*

berkualitas, bermartabat, dan kompetitif". Dan misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam mewujudkan Visi tersebut. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan. Misi BP3TKI adalah memberikan kontribusi nyata dalam pengangguran dan meningkatkan masyarakat dalam penempatan dan perlindungan TKI, melalui: Meningkatkan pelayanan informasi program PTKLN, membina calon TKI yang berkualitas dan lembaga PPTKIS yang profesional, meningkatkan pelayanan, penempatan, dan perlindungan TKI yang baik dan benar secara terkoordinasi dan terintegrasi. Selanjutnya Makna dari lambang BP3TKI



Sumber: BP3TKI Medan

Gambar. 2

- a. Simbol 2 orang menandakan TKI yaitu perempuan dan laki-laki.
- b. Simbol warna merah putih yang melambangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Simbol padi menandakan kemakmuran TKI.
- d. Simbol lingkaran menandakan TKI dapat bekerja di seluruh dunia.
- e. Simbol kata BNP2TKI menandakan TKI dinaungi dan dilindungi oleh pemerintah melalui BNP2TKI.

Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (disingkat BNP3TKI) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen di Indonesia yang mempunyai fungsi pelaksanaan kebijakan di bidang penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri secara terkoordinasi dan terintegrasi. Lembaga ini dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2006. Sekarang BNP2TKI diketuai oleh Nusron Wahid yang dilantik pada 27 November 2014.

Tugas pokok BNP2TKI adalah melakukan penempatan atas dasar perjanjian secara tertulis antara Pemerintah dengan Pemerintah negara Pengguna TKI atau Pengguna berbadan hukum di negara tujuan penempatan; memberikan pelayanan, mengkoordinasikan, dan melakukan pengawasan mengenai: dokumen; pembekalan akhir pemberangkatan (PAP); penyelesaian masalah; sumber-sumber pembiayaan; pemberangkatan sampai pemulangan; peningkatan kualitas calon TKI; informasi; kualitas pelaksana penempatan TKI; dan peningkatan kesejahteraan TKI dan keluarganya.

Keanggotaan BNP2TKI terdiri dari wakil-wakil instansi Pemerintah terkait. Dalam melaksanakan tugasnya, BNP2TKI dapat melibatkan tenaga-tenaga profesional.

BP3TKI Medan ialah cabang dari BP2TKI pusat, BP3TKI Medan mempunyai tugas memberikan kemudahan dan pelayanan pemrosesan seluruh dokumen penempatan TKI, perlindungan TKI, dan penyelesaian masalah TKI secara terkoordinasi dan terintegrasi di wilayah kerjanya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya, BP3TKI menyelenggarakan fungsi: penyusunan dan pengembangan program anggaran, pembinaan dan pemantauan dan evaluasi

kinerja lembaga penempatan dan perlindungan TKI yang ada di wilayah kerjanya, penyelenggaraan pemasyarakatan program penempatan dan perlindungan TKI, pelayanan penerbitan KTKLN (Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri), pengumpulan data, pemberian layanan informasi serta pembinaan sistem dan jaringan informasi penempatan dan perlindungan TKI, pemberdayaan dan pembekalan penempatan akhir pemberangkatan TKI, pelaksanaan pendaftaran dan seleksi calon TKI melalui penempatan oleh pemerintah, monitoring penyediaan dan pelaksanaan sertifikasi calon TKI, pemantauan pelaksanaan kerjasama luar negeri dan promosi, pelaksanaan fasilitas penyelesaian masalah TKI, fasilitasi LTSP dan P4TKI, pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan penempatan perlindungan TKI, pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BP3TKI.

Dalam BP3TKI mempunyai pembagian kerja dan tugas untuk mengurus TKI, yaitu subbag tata usaha BP3TKI Medan, seksi kelembagaan dan pemasyarakatan program BP3TKI Medan, seksi perlindungan dan pemberdayaan BP3TKI Medan, seksi penyiapan dan penempatan BP3TKI Medan, seksi pembagian tugas dan seksi di BP3TKI Medan.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi persiapan administrasi, yaitu tentang pengurusan izin penelitian secara informal yang dilanjutkan dengan pengurusan surat pengantar penelitian. Selain itu persiapan penelitian ini juga membahas tentang persiapan alat ukur penelitian.

1. Persiapan administrasi

Peneliti meminta surat izin pengambilan data dan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk selanjutnya ditujukan kepada

pihak BNP3TKI. Setelah selesai pengambilan data peneliti mengurus surat selesai penelitian dari tempat penelitian yakni BNP3TKI.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

a. Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adversity Quotient* bertujuan untuk mengukur AQ. Skala ini terdiri dari aitem yang merupakan penjabaran dari dimensi-dimensi AQ menurut (Stoltz, 2004) yaitu: Dimensi kendali/ *control*, Dimensi kepemilikan/ *origin & ownership*, Dimensi jangkauan/ *reach*, Dimensi daya tahan/ *endurance*. Berapa lama bangkit dari kesulitan.

Skala ukur yang digunakan dengan memakai Skala Likert berupa 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favourabel*) dan pernyataan negatif (*unfavourabel*). Penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourabel* adalah: Sangat setuju (SS) nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak setuju (TS) nilai 2, Sangat tidak setuju (STS) nilai 1. Untuk item berbentuk *unfavorabel* adalah: Sangat setuju (SS) nilai 1, Setuju (S) nilai 2, Tidak setuju (TS) nilai 3, Sangat tidak setuju (STS) nilai 4.

Tabel 3.

Distribusi Skala *Adversity Quotient* Sebelum Penelitian

No	Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Control</i>	1,4,14,15,16,31	2,3,5,13,17,18,30	13
2	<i>Origin And Ownership</i>	9,11,20,32	10,12,19,27	8
3	<i>Reach</i>	8,21,22	7,29,33	6
4	<i>Endurance</i>	6,25,26	23,24,28	6
Total		16	17	33

b. Skala Optimisme

Skala Optimisme bertujuan untuk mengukur Optimisme pada TKI. Skala ini terdiri dari aitem yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek Optimisme menurut (Seligmen, 2008) yaitu: *permanence* (permanen), *pervasive* (ruang lingkup peristiwa), *personalization* (sumber dari masalah). Skala disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor dari setiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika

butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

Tabel 4.

Distribusi Skala Optimisme Sebelum Penelitian

No	Aspek-aspek Optimisme	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Permanence</i>	4,5,6,22,24,30	1,2,3,21,23,25	12
2	<i>Pervasive</i>	8,9,26, 28	7,19, 27 ,29	8
3	<i>Personalization</i>	10,13,14,16,18	11,12,15,17,20	10
Total		15	15	30

3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur skala *Adversity Quotient* dan Optimisme dilaksanakan pada hari Senin 23 Maret 2018 pukul 09.00 WIB sampai dengan hari Jumat 06 April 2018 17.00 WIB. Uji coba alat ukur dilakukan kepada 47 TKI yang terdaftar di BNP3TKI Medan. Uji *try out* yang dilaksanakan adalah uji *try out* terpakai.

4. Hasil Uji Coba Skala Optimisme

Berdasarkan uji coba skala optimisme terhadap 30 item yang diberikan kepada 47 TKI yang terdaftar di BNP3TKI terdapat 6 item yang gugur dan 24 item yang valid. Enam item yang gugur antara lain 2, 10,12, 15,18, 22.

Sedangkan item yang valid 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11,13, 14, 16, 17, 19, 20 , 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Koefisien validitas bergerak dari 0,314 sampai 0,685. Sedangkan indek realibitas diperoleh sebesar 0,915. Berdasarkan pernyataan Azwar (2013) apabila koefisien realibitasnya semakin tinggi mendekati angka 1 berarti pengukuran semakin reliabel. Berikut ini adalah tabel distribusi item-item skala optimisme setelah uji coba.

Tabel 5.

Distribusi Skala Optimisme Sesudah Penelitian

No	Aspek-aspek Optimisme	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	<i>Permanence</i>	4,5,6,24,30	22	1,3,21,23,25	2	10	2
2	<i>Pervasive</i>	8,9,26, 28	-	7,19, 27,29	-	8	-
3	<i>Personalization</i>	13,14,16	10,18	11,17,20	12,15	6	4
Total		12	3	12	3	24	6

5. Hasil Uji Coba Skala *Adversity Quotient*

Berdasarkan uji coba skala *adversity quotient* terhadap 33 item kepada 47 orang TKI terdapat 4 item yang gugur dan 29 item yang valid. Empat item yang gugur antara lain 2, 10, 15, 26. Sedangkan 29 item yang valid antara lain nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29,

30, 31, 32, 33. Koefisien validitas bergerak dari nilai 0.302 sampai 0,645. Sedangkan indeks realibitas yang diperoleh 0,919. Berikut ini, tabel distribusi item-item dari skala *adversity quotient* setelah uji coba.

Tabel 6.

Distribusi Skala *Adversity Quotient* Sesudah Penelitian

No	Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	<i>Control</i>	1,4,14,16,31	15	3,5,13,17,18, 30	2	11	2
2	<i>Origin And Ownership</i>	9,11,20,32	-	12,19,27	10	7	1
3	<i>Reach</i>	8,21,22	-	7,29,33	-	6	-
4	<i>Endurance</i>	6,25	26	23,24,28	-	5	1
Total		14	2	15	2	29	4

B. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini menggunakan sistem *try out* terpakai, artinya data yang sudah diambil dalam uji coba alat ukur, kembali digunakan untuk pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan sehubungan dengan terbatasnya jumlah subjek penelitian . dengan catatan apabila data uji coba alat ukur tidak memenuhi syaran validitas dan realibilitas maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan.

Melihat hasil ujicoba skala optimisme diketahui 6 aitem gugur dan 24 aitem dinyatakan valid. Kemudian untuk skala *adversity quotient* diketahui 4 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid 29 aitem, sejalan dengan system dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka data dari butir-butir aitem yang valid dari kedua variabel tersebut diambil untuk digunakan sebagai data penelitian. Maksudnya adalah nilai-nilai dari butir-butir valid masing-masing akan dijumlahkan kemudian setelah diketahui jumlah dari nilai skala optimisme dan skala *adversity quotient* akan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS. Nilai Optimisme pada TKI disebut sebagai X, nilai *Adversity quotient* dengan nilai Y.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *r product moment* dari pearson. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya, dimana *r product moment* digunakan untuk analisis hubungan satu variabel bebas yaitu optimisme dan satu variabel terikat yaitu *adversity quotient*.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel optimisme dan *adversity quotient* yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 18*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *One Simple Kolmogrov- Smirnov*. Berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 7.

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SD	K-S	P	Keterangan
<i>Adversity quotient</i>	87,64	10,216	0,76	0,200	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata – rata

K – S = Koefisien *Kolmogrov - Smirnov*

SB = Simpangan Baku (*Standart Deviasi*)

P = Peluang Terjadinya Kesalahan

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa variabel *Adversity Quotient* sebagai variabel tergantung menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien normalitas Kolmogorov – smirnov dengan $p > 0,05$ untuk variabel *Adversity Quotient*. Hasil selengkapnya dari uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah optimisme dapat menerangkan timbulnya *adversity quotient*, Yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (*Adversity Quotient*) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (Optimisme)

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel terikat (*Adversity Quotient*) mempunyai hubungan yang linearitas terhadap variabel bebas (Optimisme).

Sebagai Kriterianya, apabila $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear, Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 8.

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F BEDA	P BEDA	KETERANGAN
X – Y	655,768	0,000	Linear

Keterangan :

X = Optimisme

Y = *Adversity Quotient*

F BEDA = Koefisien linieritas

p BEDA = Proporsi Peluang ralat

Uji Linieritas hubungan antara variabel Optimisme dengan *Adversity Quotient* menghasilkan $F = 655,768$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel Optimisme dengan

Adversity Quotient. Hasil uji linearitas Variabel penelitian tercantum dalam lampiran.

2. Hasil Analisis Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient*, dimana $R_{xy} = 0,933$ dengan signifikansi $p = 0,000$ berarti $p < 0,01$, Artinya semakin baik Optimisme yang dirasakan maka semakin meningkatkan *Adversity Quotient*, demikian sebaliknya semakin rendah Optimisme yang dirasakan maka semakin Menurunkan *Adversity Quotient* pada TKI.

Koefisien determinan (r^2) dri hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,870$. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* dipengaruhi oleh Optimisme sebesar 87% . Tabel dibawah ini merupakan hasil Perhitungan analisis *r Product Moment*.

Tabel 9.

Rangkuman Hasil Analisis *Product Moment*

Statistik	Koefisiensi (r_{xy})	Koef. Det (r^2)	P	BE%	Keterangan
X – Y	0,933	0,870	0,000	87,0%	Signifikansi

Keterangan :

X = Optimisme

Y = *Adversity Quotient*

r_{xy} = Koefisiensi hubungan antara X dan Y

r^2 = Koefisiensi determinan X dan Y

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam Persen

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Optimisme jumlah butir yang valid adalah sebanyak 24 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(24 \times 4) + (24 \times 1)\} : 2 = 60$, Kemudian untuk variabel *Adversity Quotient* jumlah butir yang valid adalah sebanyak 29 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(29 \times 4) + (29 \times 1)\} : 2 = 72,5$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel *Adversity Quotient* adalah 87,57, sedangkan untuk variabel Optimisme mean empiriknya adalah 78,57.

c. Kriteria

Kriteria yang dipakai untuk menemukan baik buruknya Optimisme digunakan Kurva Normal yang dibagi 5 bidang/ daerah dengan menggunakan mean hipotetik (MH) sebagai titik tengah dalam kurva normal. Selanjutnya besar satu bidang ditentukan oleh besarnya 1 Standart Deviasi (SD). Nilai yang berada dibawah batas nilai -2SD dinyatakan sangat rendah, nilai yang berada diantara -1SD sampai +1SD dinyatakan normal/ sedang, Nilai yang berada diantara batas +1SD sampai nilai +2SD dinyatakan tinggi dan nilai yang berada diatas +2SD dinyatakan sangat tinggi

Variabel nilai Optimisme SD-nya adalah 9,169 dan variabel *Adversity Quotient* nilai SD-nya adalah 10,216. Dari besarnya SB/SD tersebut maka

variabel Optimisme, apabila memiliki nilai rata – rata hipotetik < Nilai rata- rata empirik, dimana selisih nya melebihi bilangan satu Standart Deviasi, maka dinyatakan bahwa Optimisme sangat baik dan apabila nilai rata – rata hipotetik > nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi satu standart deviasi maka dinyatakan bahwa Optimisme sangat rendah.

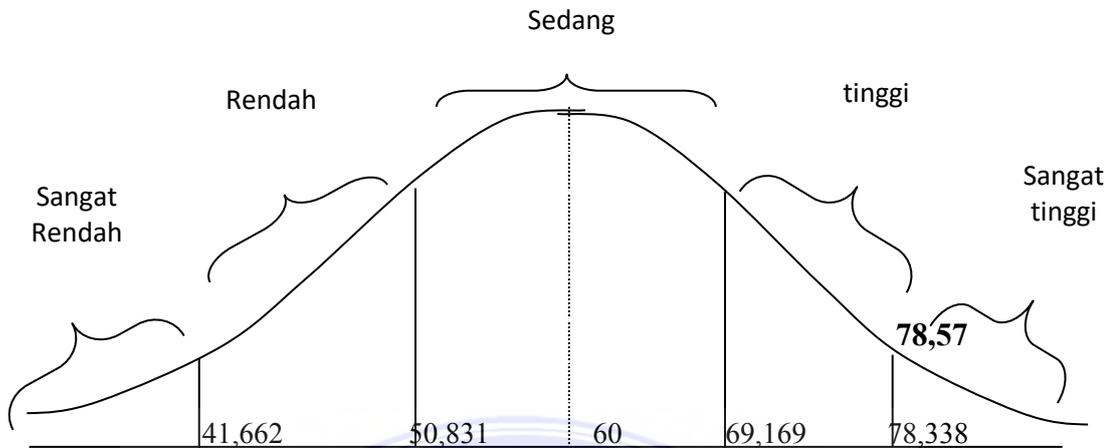
Selanjutnya apabila variabel *Adversity Quotient*, apabila memiliki nilai rata – rata hipotetik < nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standart Deviasi, Maka dinyatakan bahwa *Adversity Quotient* tergolong sangat tinggi dan apabila nilai rata – rata hipotetik > nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi atau Standart Deviasi, maka dinyatakan bahwa *Adversity Quotient* tergolong sangat rendah. Berikut adalah tabel gambaran mengenai perbandingan mean/nilai rata – rata hipotetik dan mean rata – rata empirik.

Tabel 10 .

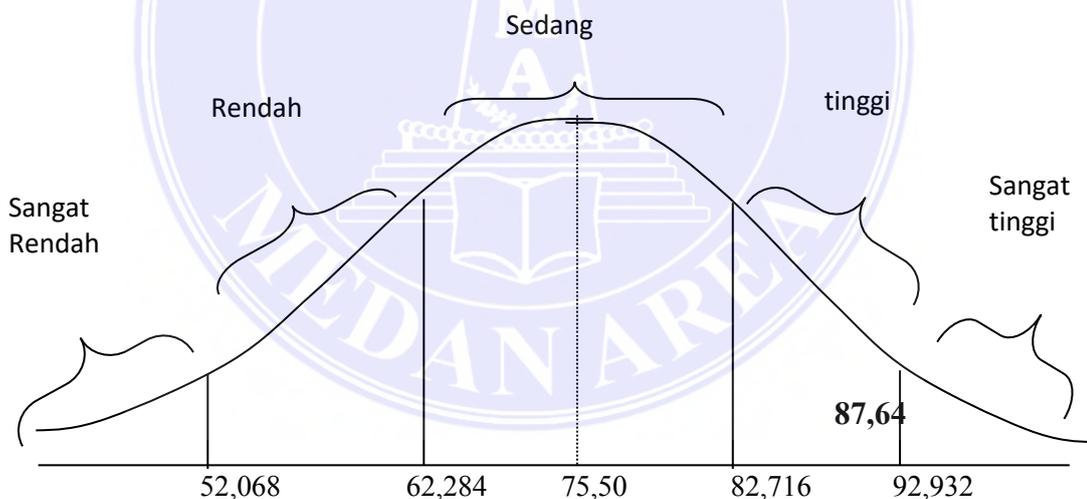
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean empirik

VARIABEL	SB/SD	NILAI RATA – RATA		KETERANGAN
		HIPOTETIK	EMPIRIK	
Optimisme	9,169	60	78,57	Sangat tinggi
<i>Adversity Quotient</i>	10,216	72,50	87,64	Tinggi

Kurva Normal Variabel Optimisme



Kurva Normal Variabel Adversity Quotient



D. Pembahasan

Berdasarkan analisis *product moment* di peroleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada TKI, dibuktikan dengan koefisien $r_{xy} = 0,933$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin baik Optimisme maka semakin tinggi *Adversity*

Quotient pada TKI. Sebaliknya semakin buruk Optimisme maka semakin rendah *Adversity Quotient* pada TKI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada TKI yang terdaftar di BNP3TKI Medan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Stoltz (2005), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* yaitu adanya optimisme. Yaitu optimisme masa depan merupakan kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi yang baik, serta mengharapkan hasil yang paling memuaskan (Saphiro,1997). Selanjutnya bahwa orang-orang dengan optimisme akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan dan dalam situasi yang mengandung kesulitan sebagai wujud dari *adversity quotient* yang ada dalam diri (Seligmen, 2008).

Adversity Quotient yang tinggi dimiliki TKI dari hasil penelitian ini diketahui dipengaruhi oleh Optimisme sebesar 87%. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa masih terdapat 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang pada penelitian ini tidak diteliti. Faktor-faktor lainnya antara lain : daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan menurut (Stoltz, 2004).

Hasil lain dari penelitian ini diketahui bahwa Optimisme yang ada pada TKI yang terdaftar di BNP3TKI yang pergi ke Malaysia dinyatakan tergolong baik. Hal ini didasarkan ada nilai rata-rata mean hipotetik sebesar 60.00 < daripada mean empiriknya sebesar 78,57 dan berada pada nilai +1SD yang dinyatakan sangat tinggi. Selanjutnya *Adversity Quotient* dinyatakan tergolong

tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata mean hipotetik sebesar 72,50 < daripada mean empiriknya sebesar 87,64 .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,933$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi Optimisme maka semakin tinggi *adversity quotient* pada TKI .Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,870$. Ini menunjukkan bahwa Optimisme mempengaruhi *adversity quotient* sebesar 87% dengan demikian masih terdapat 13% kontribusi dari faktor lain teradap *adversity quotient*.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Optimisme tergolong sangat tinggi dan juga *adversity quotient* pada TKI yang terdaftar di BNP3TKI Medan tergolong tinggi. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik diatas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empirik Optimisme = 78,57 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 60. Adapun nilai SD nya = 9,169. Kemudian nilai empirik *adversity quotient* rata-rata = 87,64 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 72,50, serta nilai SD nya sebesar = 10,216.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

TKI yang bekerja di luar negeri diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan optimisme dalam bekerja di luar negeri sehingga mampu bertahan di luar negeri walaupun banyak hal yang bisa terjadi. Tetap bertahan dengan kesulitan yang terjadi di luar negeri, slalu berfikir positif, mampu bangkit menghadapi kesulitan, tetap semangat dan bekerja keras. Sehingga tercipta pribadi yang tangguh dan dapat bertahan di semua situasi apapun.

2. Saran kepada lembaga BNP3TKI

Disaran kepada BNP3TKI Medan agar dapat terus mengoptimalkan pelayanan agar dapat tetap mempertahankan Optimisme dan *Adversity Quotient* para TKI. Dengan memberi pelayanan yang tepat, cepat, tanggap dan sesuai prosedur yang ada. Dan juga mengedukasi para TKI agar tetap Optimis selama bekerja di luar negeri. .

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas lingkup penelitian ke bagian-bagian lain yang ada didalam perusahaan serta meneliti faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *Adversity Quotient*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.E, Nainggolan.(2007) *Buku Saku Tenaga Kerja Indonesia*, Cetakan Pertama. Tanpa Kota. Tabloid Tenaga Kerja Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Adila, Dewi Muharnia.* (2010). Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Amirul, Hadi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidika*. Bandung: Pustaka Setia
- Amirta, Yolanda. (2008). *Sehat Mental Berjiwa Besar, Berfikir Positif Tidak Cukup Tanpa Kekuatan Hati*. Yogyakarta. Kreasi Kencana.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought and Action*. Englewood Cliffs. Prentice Hall
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta. PT. Garamedia Widiasarna Indonesia.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F.(2002). *Optimism*. In C. R. Snyder & S. J. Lopez. Handbook of positive psychology. Oxford University Press. New York
- Darmawangsa, Darmadi. (2010). *101 Tipsmotivasi Dan Inspirasi Sukses menjadi Juara Sejati*. Jakarta. Pt. Ales Media Komputindo
- Ginnis, Mc, A.L. (1995). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta. Mitra Utama
- Husni,Lalu.(2009) *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Rajawali Pers, Edisi Revisi, Jakarta.
- Ismono, D,Y.(2011) *Hak-hak kewajiban Hukum TKI di luar negeri*. Yogyakarta. *Yustisia*
- Khalid, Idham.* (2011). Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kerlinger, Fed N. (1990). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

- Lopez, SJ, Sntder, CR. (2003). *Psikologi positif*. Washington DC. American Psychological Association
- [Melani, Indri](#). (2017) Hubungan antara Adversity Quotient dengan Motivasi Berwirausaha Online pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Universitas Medan Area. \
- Nurtjahanti, Harlina & Ika Zenita Ratnaningsih. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Paa Caalon Tenaga Kerja Indonesia (Ctki) Wanita Di Blkn Disnakertrans Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Saphiro, E, Laurence. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Garamedia Pustaka Utama, Tanpa Kota.
- Seligman, MaEP. (2005). *Authentic Happiness (Terjemahan: Eva Yulia Nukman)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- _____. (2008). *Menginstal Optimisme (Terjemahan: Budhy Yogapranat)* Bandung : Momentum.
- Segestorm, Paul.S. (1998). Endogenous Growth Without Scale Effects. American Economic Association
- Sevenario. (2012) Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004. Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Stoltz, Paul G. (2014). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Terjemahan: T. Hermaya)*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d)*. Bandung. Alfabeta.
- Sulityamningsih, Yudo, dkk. 1993. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta. CV. Izusu Gempita.
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta. Gadjah Mada Press.
- Ubaedy, AN. (2007). *Berfikir Positif*. Jakarta. Bee Indonesia Jakarta.
- Tim Redaksi Fokus Media. (2005). *Undang-Undang Ri Nomor 39 Tahun 2004. Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri*. Bandung. Fokusmedia

Utami, Isiya, Bekti dkk.(2012).HubunganAntara Optimisme Dengan Adversity Quotient PadaMahasiswa Program Studi Psikologi FakultasKedokteranUns Yang Mengerjakan Skripsi. Universitas Sebalas Maret

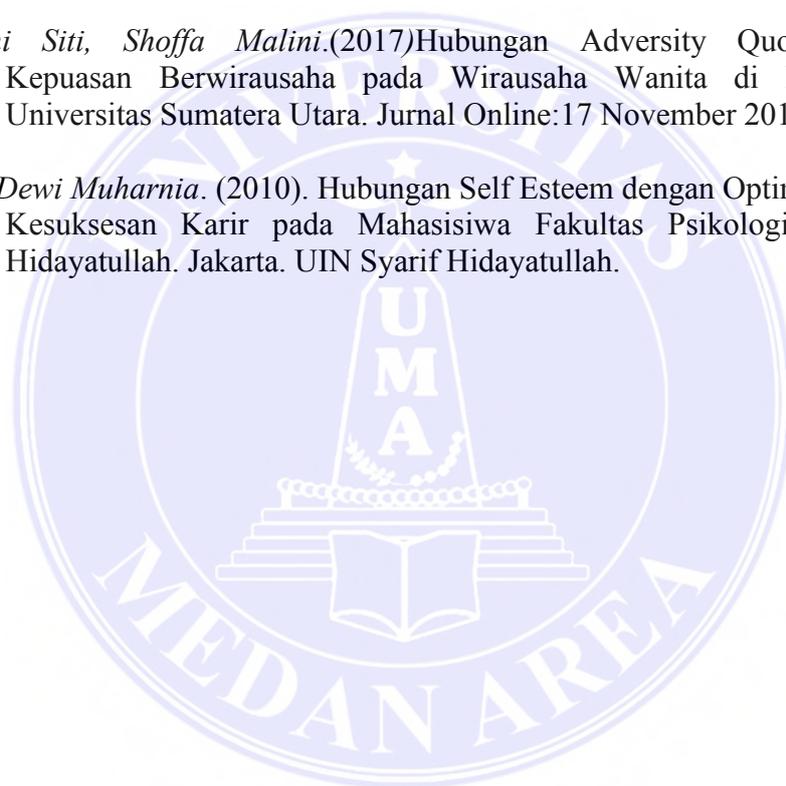
Weinstein, N.D. (1980). Unrealistic Optimism About Future Life Events. Journal Of Personality And Social Psychology

Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi offset

Voughan, Graham M, Hogg Michael A. (2002). *Psikologi Sosial*. Tanpa Kota, Prentice Hall.

Zahreni Siti, Shoffa Malini.(2017)Hubungan Adversity Quotient dengan Kepuasan Berwirausaha pada Wirausaha Wanita di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara. Jurnal Online:17 November 2017.

Adila, Dewi Muharnia. (2010). Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir pada Mahasisiwa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.



LAMPIRAN – A

Skala dan Blue Print



Ujian A

Skala Optimisme dan Adversity Quotient

IDENTITAS DIRI

- ❖ Nama : _____
- ❖ Tempat, Tgl. Lahir : _____
- ❖ Pendidikan terakhir : _____
 - a. SD (Sekolah Dasar)
 - b. SMP
 - c. SLTA (Sederajat)
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
- ❖ Masakerja*
 - a. < 1 tahun
 - b. 1-5 tahun
- ❖ Pekerjaan di Malaysia : _____
- ❖ Jumlah Anak : _____

Berilah tandasilang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai.

Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Skala Optimisme

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya pasrah jika tidak mengerti yang diinginkan oleh majikan.				
2	Saya kesulitan bertahan hidup di negara lain.				
3	Saya tidak mengerjakan pekerjaan yang menurut saya diluar kemampuan saya.				
	Saya percaya keadaan ekonomi lebih baik setelah menjadi TKI.				

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
5	Saya akan melewati situasi yang kurang menyenangkan dengan baik.				
6	Saya bisa beradaptasi di negara lain.				
7	Saya tidak boleh dimarahi oleh majikan/atasan.				
8	Saya berpikir majikan/atasan saya marah karena karena suasana hatinya sedang buruk.				
9	Tidak semuanya majikan berbuat kasar.				
10	Saya bertanya dengan majikan/atasan jika salah menerima perintah.				
11	Saya marah jika diremehkan karena saya adalah seorang TKI.				
12	Saya tidak mau mendengarkan perintah majikan/atasan.				
13	Saya bertahan bekerja selama kontrak belum selesai.				
14	Saya mendengarkan majikan/atasan memberi masukan dengan kasar.				
15	Saya kesal jika menjadi sumber kesalahan.				
16	Saya mencari cara agar kesalahan tidak terulang lagi.				
17	Saya merasa tersinggung ketika majikan/atasan memerintahkan dengan kasar.				
18	Saya merasa tidak mengerti perintah majikan/atasan karena perbedaan bahasa.				
19	Semua majikan/atasan di sini tidak baik.				
20	Saya akan pindah majikan/atasan karena tidak nyaman dengan majikan.				
21	Saya khawatir masa dengan masa depan saya.				
22	Saya sangat bangga atas pencapaian yang saya peroleh selama ini.				
23	Saya merasa setiap hari adalah hal berat bagi saya dalam bekerja.				
24	Saya menjadi TKI untuk masa depan saya dan keluarga menjadi lebih baik.				
25	Saya tidak percaya bisa melewati masa sulit.				
26	Saya mampu menahan diri ketika dimarahi oleh majikan/atasan.				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
	Saya selalu melakukan kesalahan dalam bekerja.				
	Kesalahan kecil wajar terjadi dalam bekerja.				
	Saya sering mengomeli diri sendiri sehabis dimarahi majikan/atasan.				
	Saya mencari tahu peraturan dan berita-berita TKI sebelum berangkat ke Malaysia.				

Skala Adversity Quotient

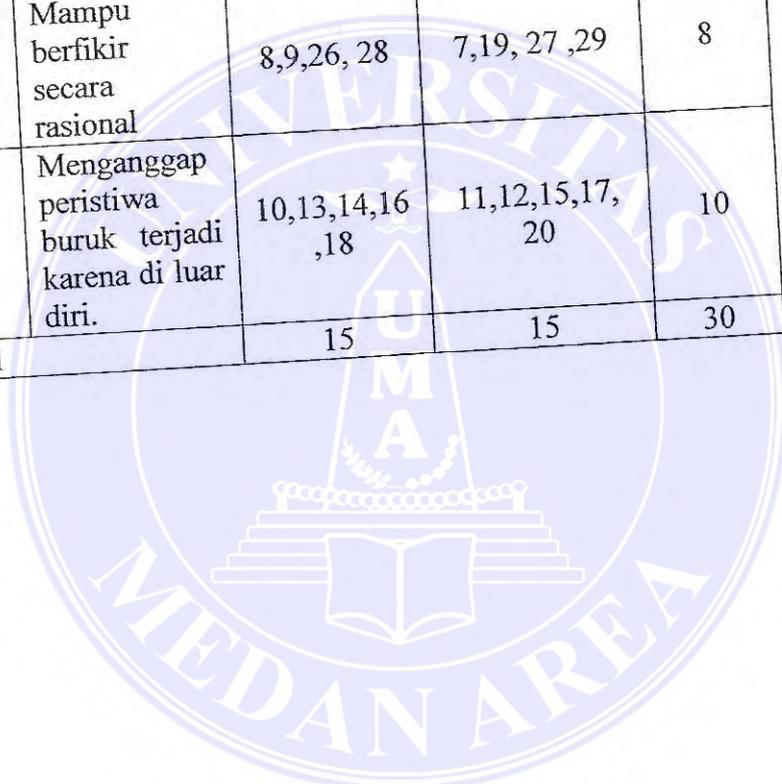
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya meminta maaf kepada majikan/atasan jika salah mengerti perintah yang diberikan.				
2	Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk berkomunikasi dengan keluarga di kampung.				
3	Saya panik jika terbentur masalah dengan bahasa.				
4	Saya mengetahui berita buruk tentang TKI namun tidak menyurutkan niat saya untuk kembali ke Malaysia				
5	Saya takut melakukan sesuatu yang saya anggap benar.				
6	Saya tidak hilang semangat jika dimarahi majikan/atasan.				
7	Saya tidak cocok dengan budaya yang ada di tempat majikan saya.				
8	Saya tidak marah ketika diremehkan sebagai budak.				
9	Saya berfikir majikan/atasan memang memiliki sifat pemarah.				
10	Saya tidak akan bisa bekerja dengan majikan/atasan yang berbeda bahasanya.				
11	Saya keliru menerima perintah dari majikan karena perbedaan bahasa.				
12	Saya merasa bodoh ketika melakukan kesalahan dalam bekerja.				
13	Saya menjadi tidak fokus bekerja jika mengingat keluarga.				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
14	Kerinduan yang saya rasakan terhadap keluarga adalah semangat untuk saya.				
15	Saya mencari cara agar bisa berkomunikasi dengan keluarga saya di kampung.				
16	Saya akan mengadu kepada yang berwenang jika kekerasan terjadi.				
17	Saya takut dengan berita yang berkembang tentang TKI.				
18	Saya tidak bisa cocok dengan budaya di Malaysia				
19	Saya mudah sakit hati kepada majikan/atasan yang marah-marah.				
20	Saya mencari cara agar bisa mudah berkomunikasi dengan majikan/atasan disini (Malaysia).				
21	Seiring berjalannya waktu saya bisa terbiasa dengan kebudayaan disini.				
22	Saya bekerja lewat dari jam kerja yang sudah ditentukan.				
23	Saya mudah putus asa dengan keadaan yang serba sulit.				
24	Saya ragu dengan nasib saya yang akan datang.				
25	Saya menjadi TKI hanya sementara				
26	Saya berusaha melakukan apa yang diperintahkan oleh majikan walaupun itu sulit.				
27	Saya merasa menjadi sumber kemarahan majikan.				
28	Saya tidak tahan dengan kebiasaan orang-orang yang ada disini (Malaysia).				
29	Saya tidak mau bekerja jika sudah lewat jam bekerja.				
30	Saya sedih jika mengingat keluarga dikampung.				
31	Dengan berjalannya waktu bahasa majikan/atasan membuat saya terbiasa.				
32	Saya melakukan kesalahan dalam bekerja sebelumnya, akan saya jadikan pelajaran.				
33	Saya merasa buruk bekerja sebagai TKI.				

Blueprint Optimisme dan Adversity Quotient

**BLUEPRINT OPTIMISME
SELIGMEN 2008**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>Permanence</i>	Meyakini kejadian buruk tidak selamanya terjadi.	4,5,6	21,23,25	12
		Tidak mudah menyerah	22,24,30	1,2,3	
2	<i>Pervasive</i>	Mampu berfikir secara rasional	8,9,26, 28	7,19, 27 ,29	8
3	<i>Personalization</i>	Menganggap peristiwa buruk terjadi karena di luar diri.	10,13,14,16 ,18	11,12,15,17, 20	10
Total			15	15	30



**BLUEPRINT ADVERSITY QUOTIENT
STOLTZ 2004**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>Control</i>	Mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan.	1,14,15,,31	3,13,18,30	13
		Berani mengambil resiko.	4,15,16	2,5,17	
2	<i>Origin And Ownership</i>	Mencari asal-usul dari kesalahan dan menempatkan rasa bersalah secara wajar.	9,11,20,32	10,12,19,27	8
3	<i>Reach</i>	Membatasi dampak buruk dalam diri.	8,21,22	7,29,33	6
4	<i>Endurance</i>	Menganggap kesulitan hanya sementara.	6,25,26	23,24,28	6
Total			16	17	33

LAMPIRAN –B

Data Penelitian Optimisme dan

Adversity Quotient

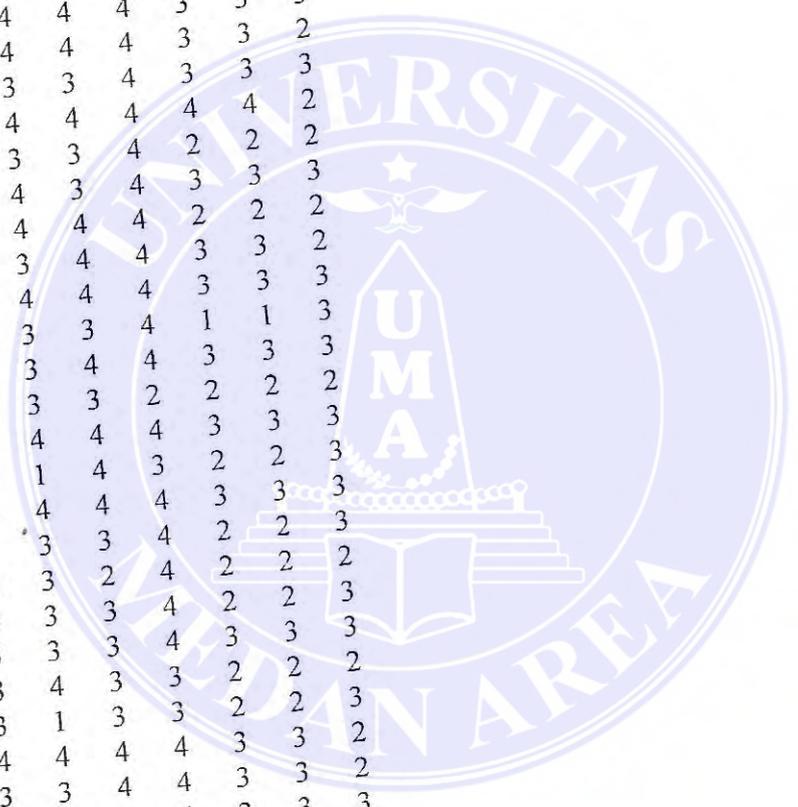


Lampiran B

Data Penelitian Variabel Optimisme

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
0																		
1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2
7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2
8	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
9	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3
11	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3
12	3	4	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	4	4	3	2	2	1
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
15	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2
16	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	2	1	1
17	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1
18	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1
20	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3
22	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3
23	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2
24	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
26	1	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2
28	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2
29	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4
30	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
32	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1
33	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1
35	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4
37	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	2
38	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	2	4	4	1
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2
40	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3
41	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1
42	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3
43	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
44	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	2
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2

	9	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	
2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	
3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	
3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4
2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2
3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1
2	1	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2
4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2
7	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
8	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2
9	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2
0	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2
23	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3
24	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
25	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3
26	2	3	1	3	4	4	4	4	4	2	2	3
27	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3
28	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2
29	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2
30	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
31	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2
32	2	2	4	4	3	3	3	1	3	3	2	3
33	2	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	2
34	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
35	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
36	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
37	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
38	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
40	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2
41	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3
42	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3
44	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
45	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
47	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2



1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

DATA ADVERSITY QUOTIENT

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	
2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3	
8	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	
11	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	
12	3	4	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	4	4	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	
15	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	
16	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	2	1	1	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	
17	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	
18	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	
19	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
20	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	
21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
22	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	
23	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	
24	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	

26	1	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4				
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4				
28	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3				
29	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2			
30	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3			
31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
32	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3		
33	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	3	3		
34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	4	4	4	4	4		
35	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4		
36	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4		
37	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4		
38	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4		
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4		
40	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
41	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3		
42	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	
43	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3
44	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
47	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3		

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

Your trial period for PASW Statistics will expire in 21 days.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16
X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30
/SCALE('VARIABEL X') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes	
Output Created	21-Apr-2018 23:27:15
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 47 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 /SCALE('VARIABEL X') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time 00:00:00,016

Notes

Output Created		21-Apr-2018 23:27:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 /SCALE('VARIABEL X') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,008

[DataSet0]

Scale: VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	30

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16
X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30
/SCALE('VARIABLE X') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		21-Apr-2018 23:27:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 /SCALE('VARIABEL X') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,031
	Elapsed Time	00:00:00,028

[DataSet0]

Scale: VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,43	,715	47
X2	3,68	,471	47
X3	3,49	,547	47
X4	3,38	,768	47
X5	3,43	,715	47
X6	3,49	,547	47
X7	3,81	,449	47
X8	2,70	,657	47
X9	3,57	,715	47
X10	2,81	,770	47
X11	3,00	,659	47
X12	2,98	,821	47
X13	3,57	,715	47
X14	3,43	,651	47
X15	3,06	,763	47
X16	3,38	,768	47
X17	3,19	,647	47
X18	2,30	,883	47
X19	2,70	,657	47
X20	2,79	,690	47
X21	3,43	,715	47
X22	3,68	,471	47
X23	3,49	,547	47
X24	3,38	,768	47
X25	3,43	,715	47
X26	3,49	,547	47
X27	3,81	,449	47
X28	2,70	,657	47
X29	2,70	,657	47
X30	2,79	,690	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	93,66	97,273	,650	,898

X2	93,40	104,116	,272	,904
X3	93,60	100,159	,593	,900
X4	93,70	97,257	,601	,899
X5	93,66	97,273	,650	,898
X6	93,60	100,159	,593	,900
X7	93,28	102,552	,461	,902
X8	94,38	99,894	,505	,901
X9	93,51	101,168	,367	,903
X10	94,28	102,422	,252	,906
X11	94,09	100,819	,430	,902
X12	94,11	101,749	,273	,906
X13	93,51	101,168	,367	,903
X14	93,66	101,664	,370	,903
X15	94,02	103,630	,176	,907
X16	93,70	97,257	,601	,899
X17	93,89	100,532	,462	,901
X18	94,79	101,084	,287	,906
X19	94,38	99,894	,505	,901
X20	94,30	99,692	,493	,901
X21	93,66	97,273	,650	,898
X22	93,40	104,116	,272	,904
X23	93,60	100,159	,593	,900
X24	93,70	97,257	,601	,899
X25	93,66	97,273	,650	,898
X26	93,60	100,159	,593	,900
X27	93,28	102,552	,461	,902
X28	94,38	99,894	,505	,901
X29	94,38	99,894	,505	,901
X30	94,30	99,692	,493	,901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,09	106,949	10,342	30

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X11 X13 X14 X15 X16 X17 X19 X20
X21 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30
/SCALE('VARIABEL X') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		21-Apr-2018 23:29:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X11 X13 X14 X15 X16 X17 X19 X20 X21 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 /SCALE('VARIABEL X') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,013

[DataSet0]

Scale: VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,43	,715	47
X3	3,49	,547	47
X4	3,38	,768	47
X5	3,43	,715	47
X6	3,49	,547	47
X7	3,81	,449	47
X8	2,70	,657	47
X9	3,57	,715	47
X11	3,00	,659	47
X13	3,57	,715	47
X14	3,43	,651	47
X15	3,06	,763	47
X16	3,38	,768	47
X17	3,19	,647	47
X19	2,70	,657	47
X20	2,79	,690	47
X21	3,43	,715	47
X23	3,49	,547	47

X24	3,38	,768	47
X25	3,43	,715	47
X26	3,49	,547	47
X27	3,81	,449	47
X28	2,70	,657	47
X29	2,70	,657	47
X30	2,79	,690	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	78,21	77,780	,665	,903
X3	78,15	80,260	,624	,905
X4	78,26	78,368	,568	,905
X5	78,21	77,780	,665	,903
X6	78,15	80,260	,624	,905
X7	77,83	82,666	,466	,908
X8	78,94	79,409	,584	,905
X9	78,06	81,757	,341	,910
X11	78,64	81,540	,394	,909
X13	78,06	81,757	,341	,910
X14	78,21	82,475	,319	,910
X15	78,57	84,076	,144	,915
X16	78,26	78,368	,568	,905
X17	78,45	81,340	,421	,908
X19	78,94	79,409	,584	,905
X20	78,85	80,608	,451	,908
X21	78,21	77,780	,665	,903
X23	78,15	80,260	,624	,905
X24	78,26	78,368	,568	,905
X25	78,21	77,780	,665	,903
X26	78,15	80,260	,624	,905
X27	77,83	82,666	,466	,908
X28	78,94	79,409	,584	,905
X29	78,94	79,409	,584	,905
X30	78,85	80,608	,451	,908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,64	86,671	9,310	25

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X11 X13 X14 X16 X17 X19 X20 X21
X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30
/SCALE('VARIABEL X') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		21-Apr-2018 23:30:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY	
	/VARIABLES=X1 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X11 X13 X14 X16 X17 X19 X20 X21 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30	
	/SCALE('VARIABEL X') ALL	
	/MODEL=ALPHA	
	/STATISTICS=DESCRIPTIVE	
	SCALE	
	/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,015
	Elapsed Time	00:00:00,026

[DataSet0]

Scale: VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

X1	3,43	,715	47
X3	3,49	,547	47
X4	3,38	,768	47
X5	3,43	,715	47
X6	3,49	,547	47
X7	3,81	,449	47
X8	2,70	,657	47
X9	3,57	,715	47
X11	3,00	,659	47
X13	3,57	,715	47
X14	3,43	,651	47
X16	3,38	,768	47
X17	3,19	,647	47
X19	2,70	,657	47
X20	2,79	,690	47
X21	3,43	,715	47
X23	3,49	,547	47
X24	3,38	,768	47
X25	3,43	,715	47
X26	3,49	,547	47
X27	3,81	,449	47
X28	2,70	,657	47
X29	2,70	,657	47
X30	2,79	,690	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	75,15	75,086	,685	,908
X3	75,09	77,558	,646	,910
X4	75,19	75,854	,571	,910
X5	75,15	75,086	,685	,908
X6	75,09	77,558	,646	,910
X7	74,77	80,053	,476	,912
X8	75,87	76,940	,582	,910
X9	75,00	79,435	,324	,916
X11	75,57	79,250	,374	,914
X13	75,00	79,435	,324	,916

X14	75,15	79,999	,314	,915
X16	75,19	75,854	,571	,910
X17	75,38	79,068	,399	,914
X19	75,87	76,940	,582	,910
X20	75,79	78,432	,423	,913
X21	75,15	75,086	,685	,908
X23	75,09	77,558	,646	,910
X24	75,19	75,854	,571	,910
X25	75,15	75,086	,685	,908
X26	75,09	77,558	,646	,910
X27	74,77	80,053	,476	,912
X28	75,87	76,940	,582	,910
X29	75,87	76,940	,582	,910
X30	75,79	78,432	,423	,913

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78,57	84,076	9,169	24

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16
Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33
/SCALE('VARIABEL Y') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		21-Apr-2018 23:35:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data	47
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 /SCALE('VARIABEL Y') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,017

[DataSet0]

Scale: VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,913	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,43	,715	47
Y2	3,68	,471	47
Y3	3,49	,547	47
Y4	3,38	,768	47
Y5	3,43	,715	47
Y6	3,49	,547	47
Y7	3,81	,449	47
Y8	2,70	,657	47
Y9	3,57	,715	47
Y10	2,81	,770	47
Y11	3,00	,659	47
Y12	2,98	,821	47
Y13	3,57	,715	47
Y14	3,43	,651	47
Y15	3,06	,763	47
Y16	3,38	,768	47
Y17	3,19	,647	47
Y18	2,30	,883	47
Y19	2,70	,657	47
Y20	2,79	,690	47
Y21	3,43	,715	47
Y22	3,49	,547	47
Y23	3,00	,659	47
Y24	3,11	,667	47
Y25	3,00	,659	47
Y26	2,96	,999	47
Y27	2,85	,859	47
Y28	3,00	,626	47
Y29	3,53	,584	47
Y30	3,43	,715	47
Y31	3,38	,768	47

Y32	3,38	,768	47
Y33	3,49	,547	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102,81	130,376	,583	,909
Y2	102,55	137,644	,229	,913
Y3	102,74	133,064	,558	,910
Y4	102,85	128,956	,623	,908
Y5	102,81	130,376	,583	,909
Y6	102,74	133,064	,558	,910
Y7	102,43	136,424	,360	,912
Y8	103,53	134,602	,352	,912
Y9	102,66	133,099	,412	,912
Y10	103,43	134,076	,321	,913
Y11	103,23	131,357	,570	,909
Y12	103,26	133,107	,350	,913
Y13	102,66	133,099	,412	,912
Y14	102,81	133,506	,430	,911
Y15	103,17	135,014	,271	,914
Y16	102,85	128,956	,623	,908
Y17	103,04	132,389	,510	,910
Y18	103,94	132,105	,371	,913
Y19	103,53	134,602	,352	,912
Y20	103,45	131,513	,532	,910
Y21	102,81	130,376	,583	,909
Y22	102,74	133,064	,558	,910
Y23	103,23	131,357	,570	,909
Y24	103,13	133,809	,398	,912
Y25	103,23	131,357	,570	,909
Y26	103,28	133,378	,261	,916
Y27	103,38	129,372	,526	,910
Y28	103,23	132,270	,538	,910
Y29	102,70	134,822	,386	,912
Y30	102,81	130,376	,583	,909
Y31	102,85	128,956	,623	,908
Y32	102,85	128,956	,623	,908

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102,81	130,376	,583	,909
Y2	102,55	137,644	,229	,913
Y3	102,74	133,064	,558	,910
Y4	102,85	128,956	,623	,908
Y5	102,81	130,376	,583	,909
Y6	102,74	133,064	,558	,910
Y7	102,43	136,424	,360	,912
Y8	103,53	134,602	,352	,912
Y9	102,66	133,099	,412	,912
Y10	103,43	134,076	,321	,913
Y11	103,23	131,357	,570	,909
Y12	103,26	133,107	,350	,913
Y13	102,66	133,099	,412	,912
Y14	102,81	133,506	,430	,911
Y15	103,17	135,014	,271	,914
Y16	102,85	128,956	,623	,908
Y17	103,04	132,389	,510	,910
Y18	103,94	132,105	,371	,913
Y19	103,53	134,602	,352	,912
Y20	103,45	131,513	,532	,910
Y21	102,81	130,376	,583	,909
Y22	102,74	133,064	,558	,910
Y23	103,23	131,357	,570	,909
Y24	103,13	133,809	,398	,912
Y25	103,23	131,357	,570	,909
Y26	103,28	133,378	,261	,916
Y27	103,38	129,372	,526	,910
Y28	103,23	132,270	,538	,910
Y29	102,70	134,822	,386	,912
Y30	102,81	130,376	,583	,909
Y31	102,85	128,956	,623	,908
Y32	102,85	128,956	,623	,908
Y33	102,74	133,064	,558	,910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106,23	140,401	11,849	33

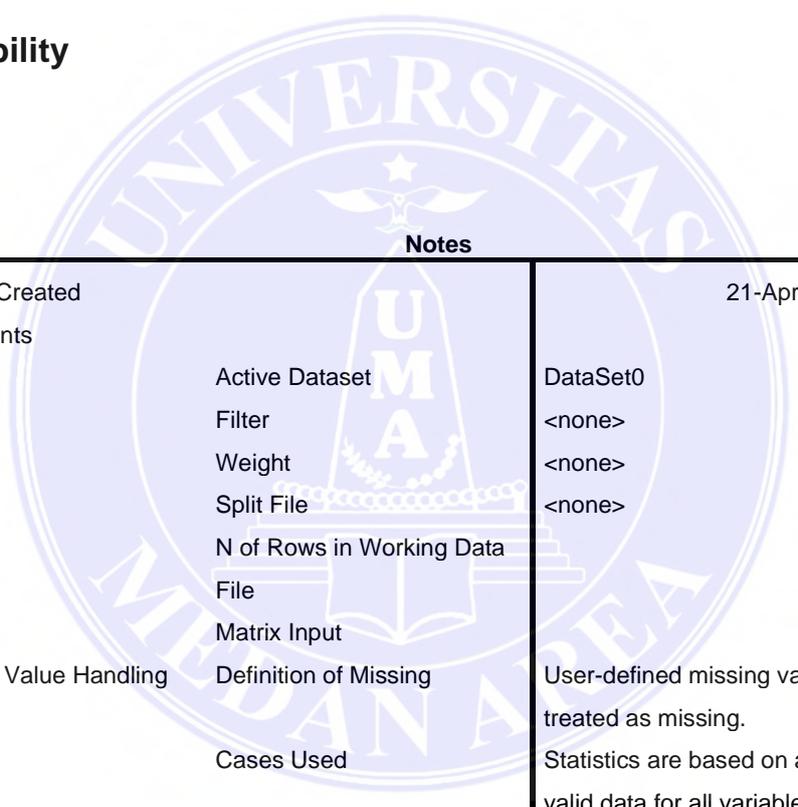
RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y1 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y17 Y18
Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33
/SCALE('VARIABEL Y') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability



Notes

Output Created		21-Apr-2018 23:38:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 /SCALE('VARIABEL Y') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,011

[DataSet0]

Scale: VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,43	,715	47
Y3	3,49	,547	47
Y4	3,38	,768	47
Y5	3,43	,715	47
Y6	3,49	,547	47
Y7	3,81	,449	47
Y8	2,70	,657	47
Y9	3,57	,715	47
Y10	2,81	,770	47
Y11	3,00	,659	47
Y12	2,98	,821	47
Y13	3,57	,715	47
Y14	3,43	,651	47
Y16	3,38	,768	47
Y17	3,19	,647	47
Y18	2,30	,883	47
Y19	2,70	,657	47
Y20	2,79	,690	47
Y21	3,43	,715	47
Y22	3,49	,547	47
Y23	3,00	,659	47
Y24	3,11	,667	47
Y25	3,00	,659	47
Y27	2,85	,859	47
Y28	3,00	,626	47
Y29	3,53	,584	47
Y30	3,43	,715	47
Y31	3,38	,768	47
Y32	3,38	,768	47
Y33	3,49	,547	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	93,11	116,271	,609	,913
Y3	93,04	118,824	,591	,914
Y4	93,15	114,999	,643	,913

Y5	93,11	116,271	,609	,913
Y6	93,04	118,824	,591	,914
Y7	92,72	122,291	,370	,917
Y8	93,83	120,579	,358	,917
Y9	92,96	119,607	,387	,917
Y10	93,72	120,857	,279	,919
Y11	93,53	117,733	,559	,914
Y12	93,55	119,079	,358	,918
Y13	92,96	119,607	,387	,917
Y14	93,11	120,054	,399	,916
Y16	93,15	114,999	,643	,913
Y17	93,34	118,664	,502	,915
Y18	94,23	118,227	,373	,918
Y19	93,83	120,579	,358	,917
Y20	93,74	118,020	,512	,915
Y21	93,11	116,271	,609	,913
Y22	93,04	118,824	,591	,914
Y23	93,53	117,733	,559	,914
Y24	93,43	120,989	,323	,917
Y25	93,53	117,733	,559	,914
Y27	93,68	115,265	,551	,914
Y28	93,53	118,646	,523	,915
Y29	93,00	120,913	,382	,916
Y30	93,11	116,271	,609	,913
Y31	93,15	114,999	,643	,913
Y32	93,15	114,999	,643	,913
Y33	93,04	118,824	,591	,914

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96,53	126,167	11,232	30

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y1 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y17 Y18 Y19
Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33
/SCALE('VARIABEL Y') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		21-Apr-2018 23:40:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 /SCALE('VARIABEL Y') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,015
	Elapsed Time	00:00:00,016

[DataSet0]

Scale: VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,43	,715	47
Y3	3,49	,547	47
Y4	3,38	,768	47
Y5	3,43	,715	47
Y6	3,49	,547	47
Y7	3,81	,449	47
Y8	2,70	,657	47
Y9	3,57	,715	47
Y11	3,00	,659	47
Y12	2,98	,821	47
Y13	3,57	,715	47
Y14	3,43	,651	47
Y16	3,38	,768	47
Y17	3,19	,647	47
Y18	2,30	,883	47
Y19	2,70	,657	47
Y20	2,79	,690	47
Y21	3,43	,715	47
Y22	3,49	,547	47
Y23	3,00	,659	47

Y24	3,11	,667	47
Y25	3,00	,659	47
Y27	2,85	,859	47
Y28	3,00	,626	47
Y29	3,53	,584	47
Y30	3,43	,715	47
Y31	3,38	,768	47
Y32	3,38	,768	47
Y33	3,49	,547	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	90,30	110,953	,624	,914
Y3	90,23	113,618	,596	,915
Y4	90,34	109,882	,645	,914
Y5	90,30	110,953	,624	,914
Y6	90,23	113,618	,596	,915
Y7	89,91	116,949	,382	,918
Y8	91,02	115,326	,362	,918
Y9	90,15	114,347	,393	,918
Y11	90,72	112,465	,569	,915
Y12	90,74	113,759	,367	,919
Y13	90,15	114,347	,393	,918
Y14	90,30	115,040	,386	,918
Y16	90,34	109,882	,645	,914
Y17	90,53	113,820	,479	,916
Y18	91,43	113,206	,366	,919
Y19	91,02	115,326	,362	,918
Y20	90,94	113,322	,481	,916
Y21	90,30	110,953	,624	,914
Y22	90,23	113,618	,596	,915
Y23	90,72	112,465	,569	,915
Y24	90,62	116,068	,302	,919
Y25	90,72	112,465	,569	,915
Y27	90,87	110,505	,532	,916
Y28	90,72	113,813	,498	,916
Y29	90,19	115,767	,378	,918
Y30	90,30	110,953	,624	,914

Y31	90,34	109,882	,645	,914
Y32	90,34	109,882	,645	,914
Y33	90,23	113,618	,596	,915

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93,72	120,857	10,993	29

```
COMPUTE OPTIMISME=X1 + X3 + X4 + X5 + X6 + X7 + X8 + X9 + X11 + X13
+ X14 + X16 + X17 + X19 + X20 + X21 + X23 + X24 + X25 + X26 + X27 +
X28 + X29 + X30.
```

```
EXECUTE.
```

```
COMPUTE AQ=Y1 + Y3 + Y4 + Y5 + Y6 + Y7 + Y9 + Y11 + Y12 + Y13 + Y14
+Y16 + Y17 + Y18 + Y19 + Y20 + Y21 + Y22 + Y23 + Y24 + Y25 + Y27 + Y28
+ Y29 + Y30 + Y32 + Y33.
```

```
EXECUTE.
```

```
REGRESSION
```

```
 /MISSING LISTWISE
```

```
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
```

```
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
```

```
 /NOORIGIN
```

```
 /DEPENDENT Y
```

```
 /METHOD=ENTER X
```

```
 /SAVE RESID.
```

Regression

Notes

Output Created		21-Apr-2018 23:49:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,016 00:00:00,013 2420 bytes 0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPTIMISME ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AQ

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,870	,867	3,720

a. Predictors: (Constant), OPTIMISME

b. Dependent Variable: AQ

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4178,038	1	4178,038	301,875	,000 ^a
	Residual	622,813	45	13,840		
	Total	4800,851	46			

a. Predictors: (Constant), OPTIMISME

b. Dependent Variable: AQ

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,970	4,732		1,262	,214
	OPTIMISME	1,039	,060	,933	17,375	,000

a. Dependent Variable: AQ

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	65,21	103,67	87,64	9,530	47
Residual	-7,120	5,998	,000	3,680	47
Std. Predicted Value	-2,353	1,682	,000	1,000	47
Std. Residual	-1,914	1,612	,000	,989	47

a. Dependent Variable: AQ

NPARTESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes	
Output Created	21-Apr-2018 23:51:01
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 47 File
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPARTESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,000 Elapsed Time 00:00:00,005 Number of Cases Allowed ^a 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67959369
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
MEANS TABLES=Y BY X
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes

Output Created		21-Apr-2018 23:53:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.

Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,007

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AQ * OPTIMISME	47	100,0%	0	,0%	47	100,0%

Report

AQ			
OPTIMISME	Mean	N	Std. Deviation
57	62,00	1	.
59	62,00	1	.
60	67,00	1	.
63	73,50	2	2,121
67	81,00	1	.
70	79,00	1	.
71	84,00	1	.
72	80,33	3	1,155
73	77,00	1	.
74	84,00	1	.
75	84,00	3	1,732
76	88,00	1	.

77	88,00	4	4,619
78	82,00	2	,000
79	92,50	2	,707
80	85,00	3	3,606
82	88,00	2	2,828
83	94,67	3	2,309
84	94,00	2	,000
87	98,50	2	2,121
88	96,67	3	1,155
89	104,00	1	.
90	102,33	3	2,309
91	99,00	1	.
94	97,00	2	,000
Total	87,64	47	10,216

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
AQ * OPTIMISME	Between Groups	(Combined)	4660,684	24
		Linearity	4178,038	1
		Deviation from Linearity	482,646	23
	Within Groups		140,167	22
	Total		4800,851	46

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
AQ * OPTIMISME	Between Groups	(Combined)	194,195	30,480	,000
		Linearity	4178,038	655,768	,000
		Deviation from Linearity	20,985	3,294	,003
	Within Groups		6,371		
	Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AQ * OPTIMISME	,933	,870	,985	,971

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes	
Output Created	22-Apr-2018 00:25:09
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 47
Missing Value Handling	File
	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,000
	Elapsed Time 00:00:00,010

[DataSet0]

Correlations

	OPTIMISME	AQ
OPTIMISME Pearson Correlation	1	,933**

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	47	47
AQ	Pearson Correlation	,933**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
SAVE OUTFILE='D:\MUNA RAHMAH KHAIR\Untitled1.sav'
/COMPRESSED.
EXAMINE VARIABLES=X Y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Notes		
Output Created		22-Apr-2018 01:13:14
Comments		
Input	Data	D:\MUNA RAHMAH KHAIR\Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	47
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=X Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:01,248
	Elapsed Time	00:00:01,526

[DataSet0] D:\MUNA RAHMAH KHAIR\Untitled1.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
OPTIMISME	47	100,0%	0	,0%	47	100,0%
AQ	47	100,0%	0	,0%	47	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
OPTIMISME	Mean	78,57	1,337
	95% Confidence Interval for Lower Bound	75,88	
	Mean Upper Bound	81,27	
	5% Trimmed Mean	78,87	
	Median	79,00	
	Variance	84,076	
	Std. Deviation	9,169	
	Minimum	57	
	Maximum	94	
	Range	37	
	Interquartile Range	14	
	Skewness	-,476	,347

	Kurtosis		-,153	,681
AQ	Mean		87,64	1,490
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84,64	
		Upper Bound	90,64	
	5% Trimmed Mean		88,11	
	Median		88,00	
	Variance		104,366	
	Std. Deviation		10,216	
	Minimum		62	
	Maximum		105	
	Range		43	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-,597	,347
	Kurtosis		,186	,681

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
OPTIMISME	,076	47	,200*	,966	47	,179
AQ	,112	47	,180	,956	47	,074

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

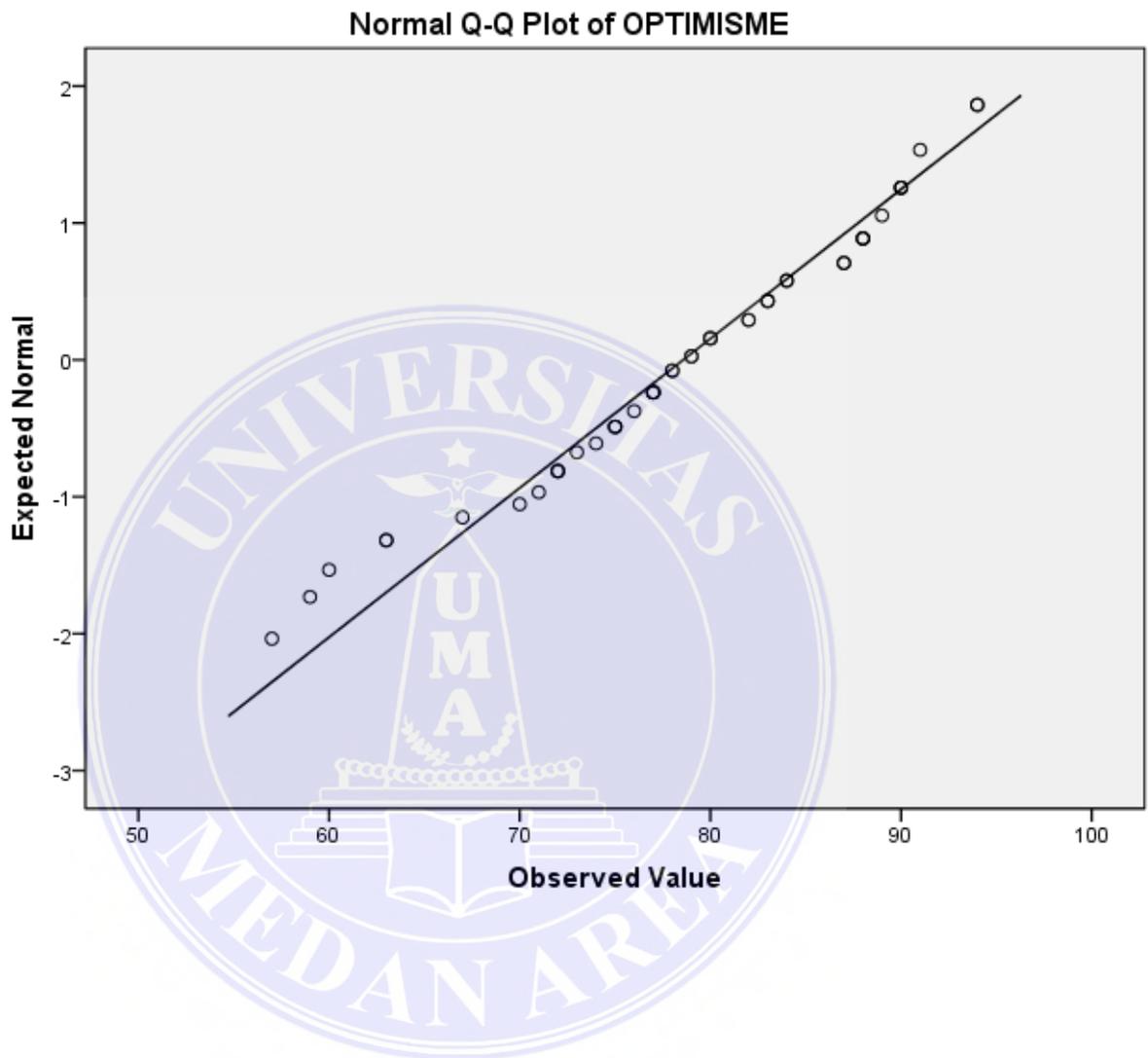
OPTIMISME

OPTIMISME Stem-and-Leaf Plot

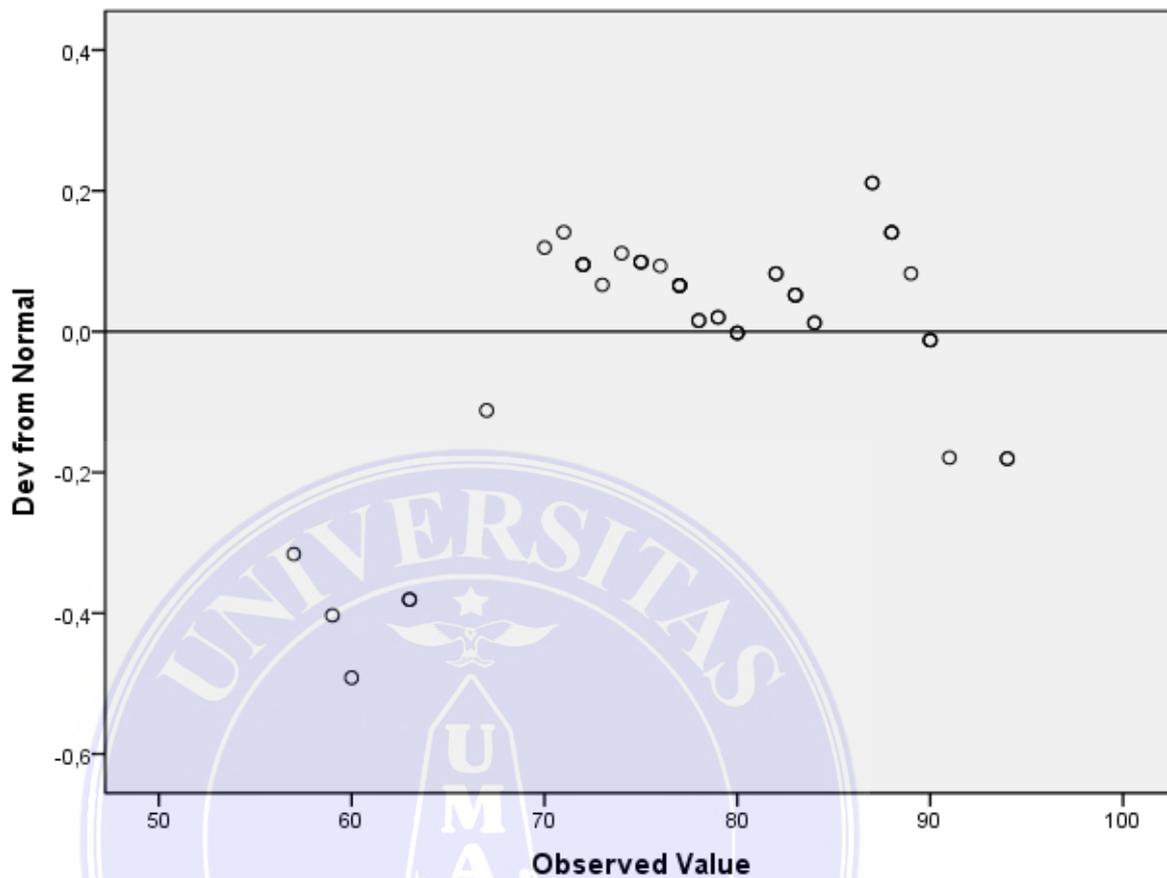
Frequency	Stem & Leaf
2,00	5 . 79
3,00	6 . 033
1,00	6 . 7
7,00	7 . 0122234
12,00	7 . 555677778899
10,00	8 . 0002233344
6,00	8 . 778889
6,00	9 . 000144

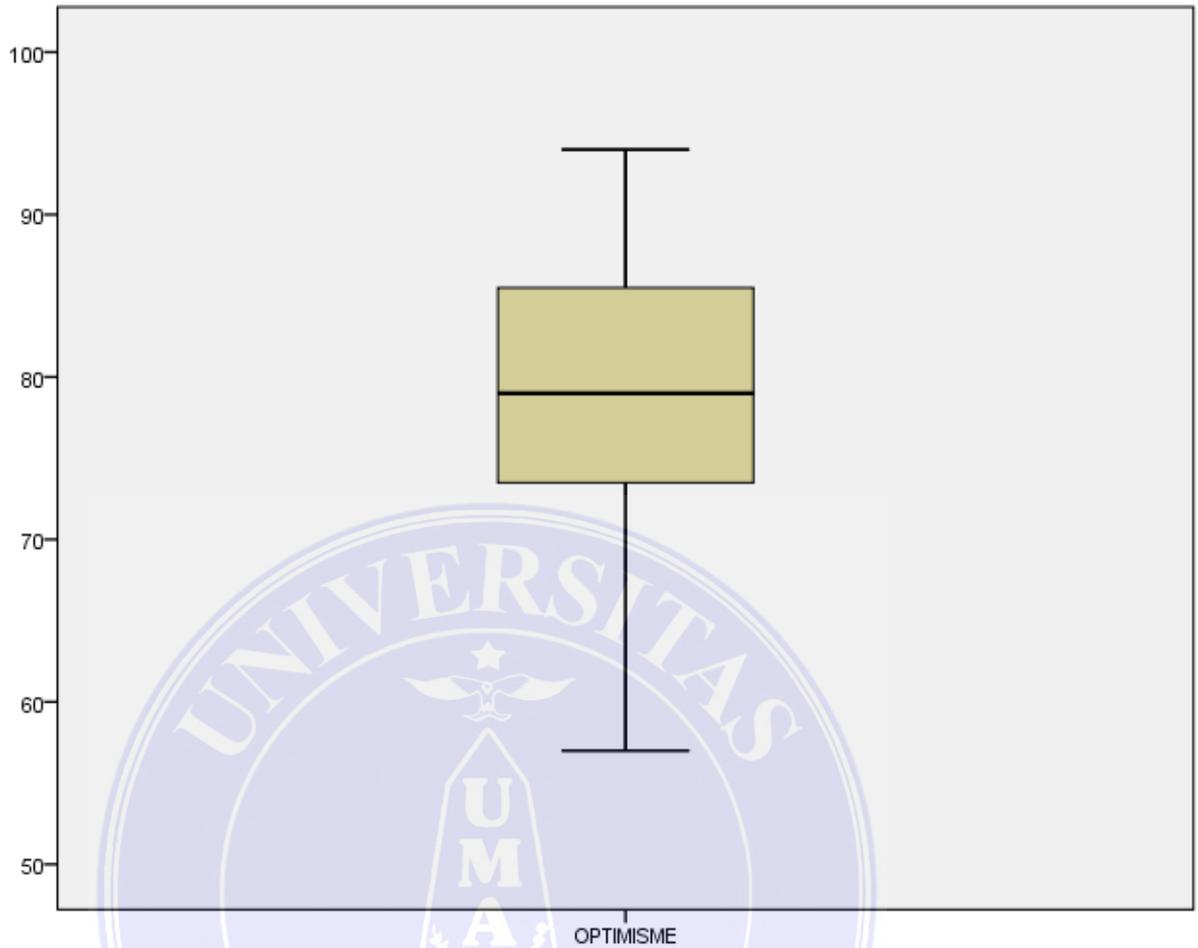
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



Detrended Normal Q-Q Plot of OPTIMISME



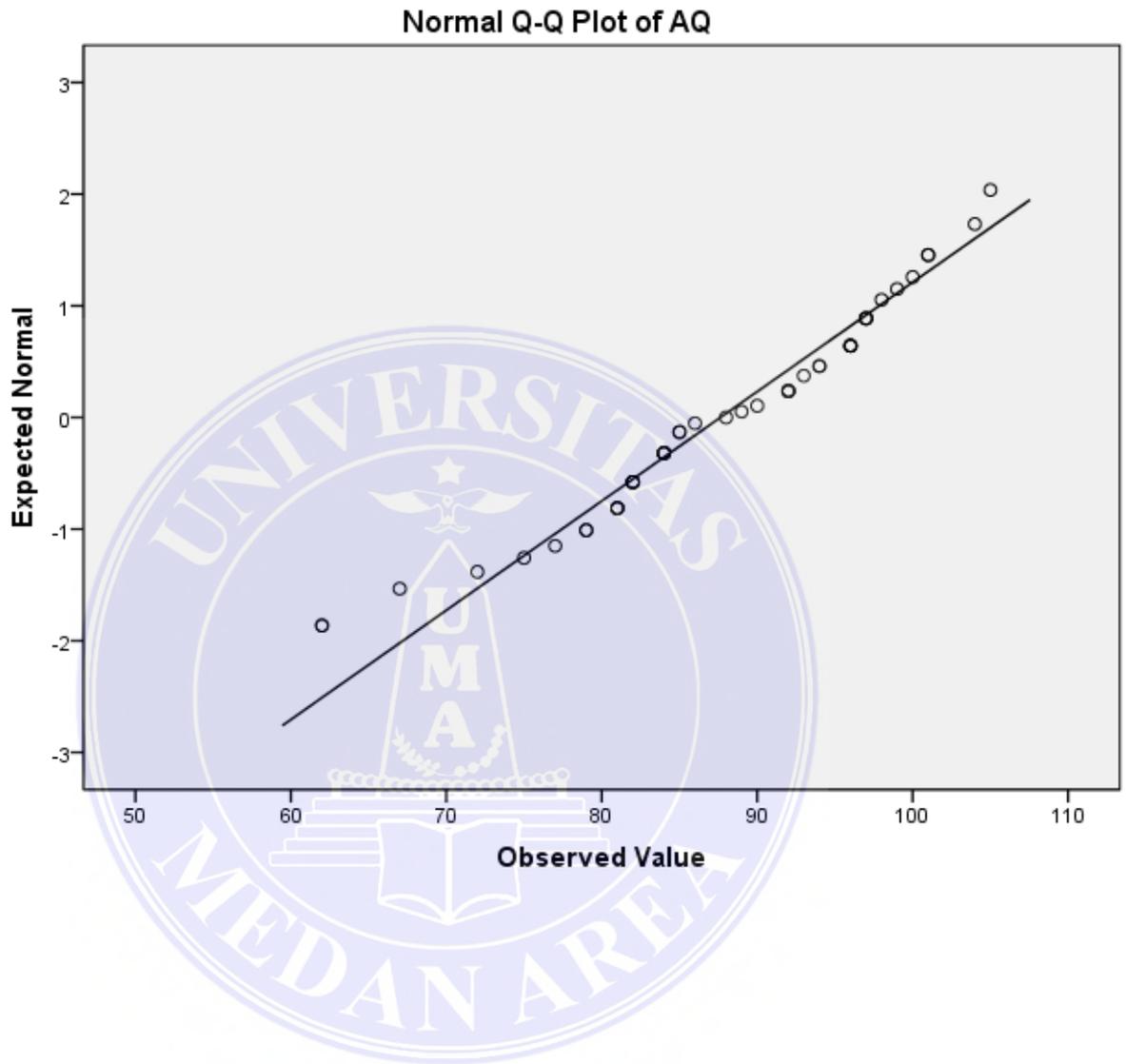


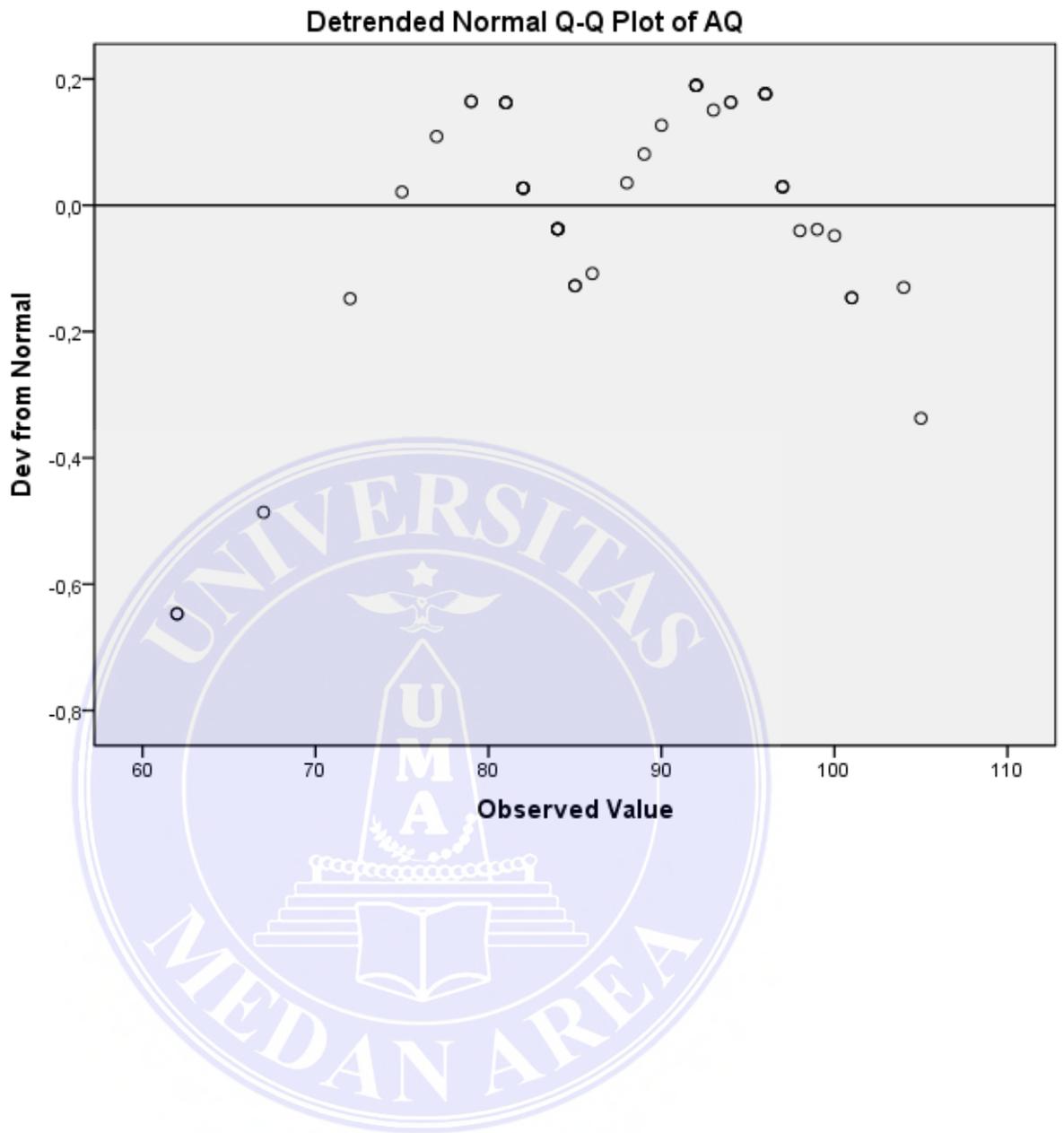
AQ

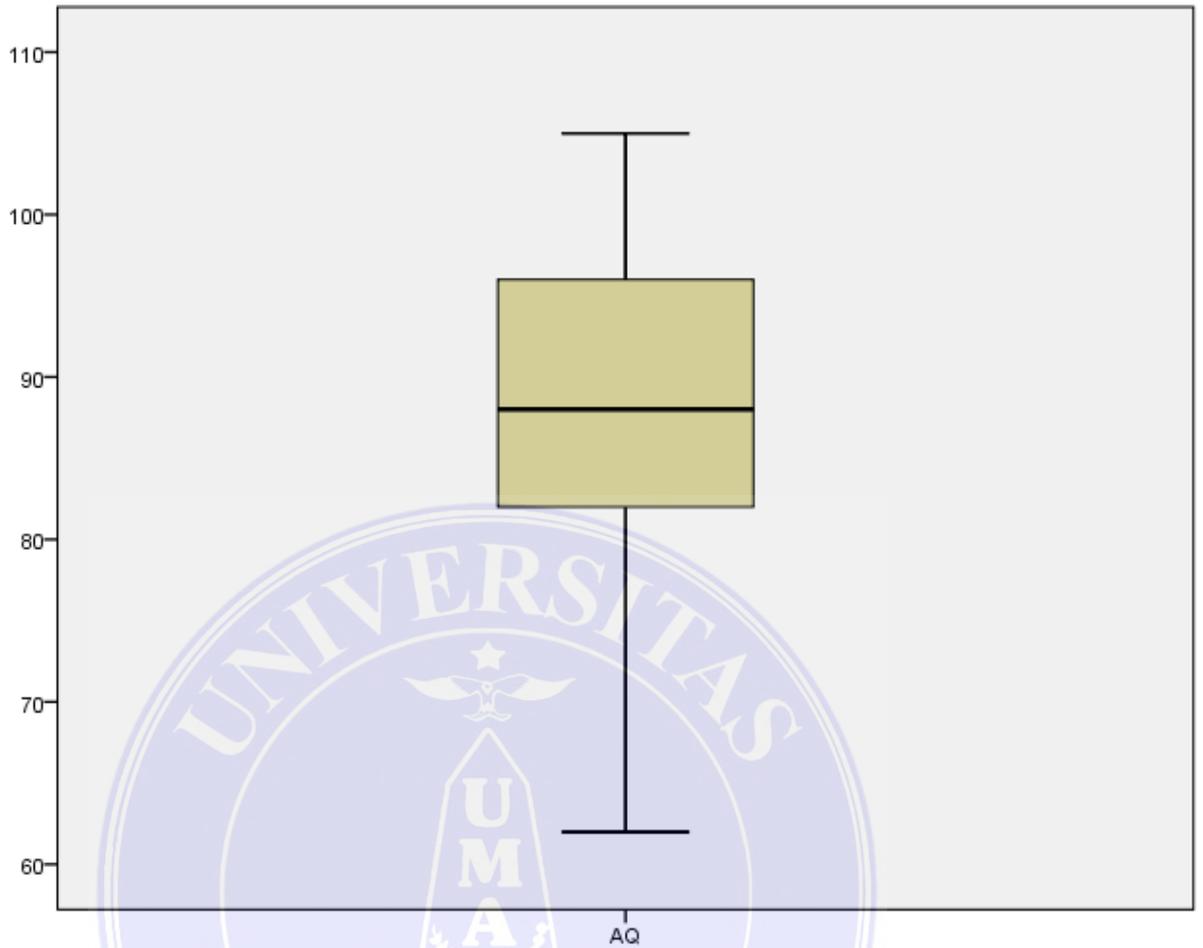
AQ Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	6 . 22
1,00	6 . 7
1,00	7 . 2
4,00	7 . 5799
12,00	8 . 111222244444
5,00	8 . 55689
8,00	9 . 02222344
9,00	9 . 666677789
4,00	10 . 0114
1,00	10 . 5

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)









UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 512 /FPSI/01.10/III/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Maret 2018

Yth, Bapak Kepala BP3TKI Medan
Jl. Pendidikan No.357 Marindal,
Medan, Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Muna Rahma Khair
NPM : 14 860 0175
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di BP3TKI Medan Jl. Pendidikan No.357 Marindal, Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Optimisme dengan Adversity Quotient Pada TKI*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

Tembusan Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



**BADAN NASIONAL PENEMPATAN DAN PERLINDUNGAN TKI
BALAI PELAYANAN PENEMPATAN DAN PERLINDUNGAN
TENAGA KERJA INDONESIA
BP3TKI MEDAN - SUMATERA UTARA**

Jl. Pendidikan No 357 Desa Marindal I Telp. 08116000650 Fax. 061 - 7851960

Medan, 20 April 2018

Nomor : 949 /BP3TKI/IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan telah selesai melakukan pengambilan data untuk penyusunan SKRIPSI di BP3TKI Medan

Yth Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di - Medan

1. Sehubungan dengan surat saudara tanggal 21 Maret 2018 No.512/FPSI/01.10/III/2018 tentang pengambilan data dengan ini diberitahukan bahwa
Nama : Muna Rahma Khair
NPM : 14 8600 175
Program studi : Ilmu Psikologi
2. Dimana mahasiswa tersebut telah selesai melakukan pengambilan data untuk menyusun SKRIPSI di BP3TKI Medan yang berjudul "*Hubungan Antara Optimisme dengan Advesity Quotient Pada TKI*"
3. Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Dit. Kepala BP3TKI
Kasub. Bas. Tata Usaha



LISNAWATHARAHAP, SE

NIP. 19651107 198603 2 002